

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF
DENGAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Christina Astrilinda Purnomo
NIM 11201244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon*
Bantul ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2016

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Pembimbing II,

Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI SMK N 2 Sewon* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Utama		15/12/2016
Dra. Sudiati, M.Hum	Ketua Penguji		19/12/2016
Dr. Nurhadi, S.Pd., M.Hum	Penguji Pendamping		19/12/2016
Kusmarwanti, M.Pd., M.A	Sekretaris Penguji		20/12/2016

Yogyakarta, 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Christina Astrilinda Purnomo

NIM : 11201244026

Progra Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2016

Penulis

Christina Astrilinda Purnomo

MOTTO

”Mimpi adalah kunci untuk kita menahklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya”

(Laskar Pelangi, Nidji)

“Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli dan tidak dapat dihancurkan”

(Hitopadesa)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan beikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini seutuhnya saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, yang selalu mendukung saya dalam segala hal dengan berbagai hal. Terima kasih banyak bapak dan ibu.

KATA PENGANTAR

Puji dan sukur saya sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala berkat dan curahan kasihNya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Nurhadi dan Ibu Kusmarwanti, M.A. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Saya ucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 2 Sewon Bantul, Bapak Drs. Pii Kusharbugiardi, M.T. yang mengizinkan saya melakukan penelitian dan guru pembimbing kelas XI, Ibu Meiyun Wihadiyati, M.Pd. yang memberikan izin dan membantu dalam penelitian saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada orangtua, saudara, dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan motivasinya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 2016

Penulis

Christina Astrilinda Purnomo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Menulis	11

2. Cerpen	13
3. Teknik Reflektif sebagai Salah Satu Teknik Pembelajaran	28
4. Media Pembelajaran	33
5. Penerapan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	36
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
1. Hipotesis Pertama	42
2. Hipotesis Kedua	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Subjek Penelitian	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Instrumen Pengumpulan Data	48
2. Validitas	50
3. Reliabilitas	50
F. Prosedur Penelitian	51
1. Tahap Pra Eksperimen	51
2. Tahap Eksperimen	51
3. Tahap Pascaeksperimen	53
G. Metode Pengumpulan Data	53

H. Instrumen Penelitian	54
I. Validitas Instrumen	54
J. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas Varian	56
K. Hipotesis Statistik	56
1. Hipotesis tentang Ada Tidaknya Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen	56
2. Hipotesis tentang Keefektifan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek	57
L. Definisi Operasional	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Hasil Penelitian	60
a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol	61
b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen	67
2. Uji Persyaratan Analisis Data	74
a. Uji Normalitas Sebaran	74
b. Uji Homogenitas Varian	75
3. Hasil Analisis Data Penelitian	76
a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	77
b. Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	78
c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	80

d. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	82
4. Hasil Uji Hipotesis	84
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	84
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek	89
2. Tingkat Keefektifan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul	99
C. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN I DATA STATISTIK	110
LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN	131
LAMPIRAN III DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN	152
LAMPIRAN IV SURAT PERIZINAN PENELITIAN	164

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Penulisan Cerpen	26
Tabel 2 : Desain Penelitian Eksperimen	45
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul	46
Tabel 4 : Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul	47
Tabel 5 : Sampel Penelitian di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul	48
Tabel 6 : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol	62
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	63
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	65
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	66
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	68
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	69
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	71

Tabel 14	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	72
Tabel 15	: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen	75
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Cerpen	76
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	78
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	79
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Eksperimen	80
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol ..	81
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol ..	81
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Eksperimen	82
Tabel 25	: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen	83
Tabel 26	: Rata-rata Aspek Unsur Pembentuk Cerpen Kelompok Eksperimen pada Saat Pretes dan Postes	96
Tabel 27	: Rata-rata Aspek Unsur Pembentuk Cerpen Kelompok Kontrol pada Saat Pretes dan Postes	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	62
Gambar 2 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	65
Gambar 4 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelopak Kontrol	66
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksoerimen	68
Gambar 6 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	69
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	71
Gambar 8 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelopak Eksperimen ...	72
Gambar 9 : Pretes pada Kelas Kontrol	153
Gambar 10 : Perlakuan pada Kelas Kontrol	153
Gambar 11 : Postes pada Kelas Kontrol	153
Gambar 12 : Pretes pada Kelas Eksperimen	154
Gambar 13 : Perlakuan pada Kelas Eksperimen	154
Gambar 14 : Postes pada Kelas Eksperimen	154

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF DENGAN MEDIA FILM
PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL

Oleh Christina Astrilinda Purnomo

NIM 11201244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon Bantul yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dan untuk membuktikan keefektifan penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam peningkatan pembelajaran menulis cerpen

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang terdiri dari 6 kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas Multi Media 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas Kriya Tekstil 1 sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kontrol terdiri dari 23 siswa dan kelompok eksperimen terdiri dari 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu pretes dan postes menulis cerpen, sedangkan instrumen penelitian ini adalah soal tes esai. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik reflektif dengan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada selisih skor pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 1,33 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,14.

Kata kunci: keefektifan, teknik reflektif, media film pendek, kemampuan menulis cerpen, siswa SMK

THE EFFECTIVENESS OF REFLECTIVE TECHNIQUE WITH SHORT MOVIES AS
ITS MEDIA IN THE LEARNING PROCESS OF WRITING SHORT STORIES

CLASS XI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL

By Christina Astrilinda Purnomo

Student Number 11201244026

ABSTRACT

This research aims to identify the significant difference in the ability of writing short stories between class XI students of SMK Negeri 2 Sewon Bantul who take and do not take the writing short stories lesson using reflective technique with short movies as its medias to prove the effectiveness of reflective technique with short movies as its medias to improve the learning process of writing short stories.

This research is a quasi-experimental research which uses Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this research is class XI students of SMK Negeri 2 Sewon Bantul which consists of 6 classes. The selection of this research samples adopts random sampling technique. In accordance with the technique, class Multi Media 3 is the control group and class Kriya Tekstil 1 is the experimental group. The control group consists of 23 students and experimental group consists of 21 students. Data of this research is gathered by using test technique, namely pretest and posttest of writing short stories. The instrument of this research is the essay test questions. The validities applied in this research are content validity and expert judgment. The data of this research is analyzed using t-test.

There are some findings of this research. Firstly, there are significant differences of writing-short-stories ability among class XI students of SMK Negeri 2 Sewon, Bantul who apply and do not apply reflective technique with short movies as its media. It is proven by control group and experimental group's t-test result on the posttest score that is done with the help of SPSS 16. The calculated result shows that p equals 0,000 ($p < 0,05$) which is proved significant. Secondly, this research identifies that reflective technique with short movies as its media is effective in the learning process of writing short stories of class XI students of SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. That is proven by the t-test result on the pretest and posttest scores difference, and the average calculation difference of

experimental group and control group's writing-short-stories abilities. Here, p values smaller than 0,05 ($0,000 < 0,05$), and that is significant. Moreover, the difference of average calculation of experimental group in pretest and posttest is bigger than the control group. The difference of average calculation of experimental group is 1,33 and the control group is 0,14.

Keywords: effectiveness, reflective technique, short movies as media, ability to write short stories, SMK students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi. Manusia dapat mengungkapkan segala pemikirannya melalui bahasa. Ada dua macam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan dengan tulisan, sedangkan bahasa lisan disampaikan dengan bentuk ujaran.

Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Untuk itu, perlu adanya pengembangan dan pembinaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia telah diberikan dalam segala aspek tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini, khususnya di sekolah menengah kejuruan atau SMK memiliki porsi yang lebih sedikit daripada di sekolah menengah atas atau SMA. Dalam seminggu pembelajaran bahasa Indonesia di SMK hanya diberikan dua jam, berbeda dengan di SMA yang menerima pembelajaran selama empat jam dalam seminggu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dan lebih sulit dikuasai pembelajar bahasa. Gie

(dalam Yunus, 2012: 181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Tarigan (2008: 22), fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong untuk berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Sejalan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2009 : 296) menyatakan bahwa dibanding dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Aktivitas menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang diciptakan dari bentuk pikiran atau perasaan seseorang. Pada dasarnya, keterampilan menulis sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, tetapi pada kenyataannya saat ini bahasa tulis mengalami kemajuan dan sangat dibutuhkan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan di zaman modern ini, namun pada kenyataannya pengajaran menulis di sekolah masih jauh dari harapan. Banyaknya jenis keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah bisa sangat dikembangkan. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada

siswa di sekolah yaitu cerita pendek atau cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan ekspresi sastra yang bermanfaat untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan imajinasinya. Menulis cerpen juga mengembangkan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen tetapi juga dituntut untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra yaitu cerpen.

Peran guru dalam pembelajaran menulis cerpen sangat penting. Dalam proses pembelajaran ini peran guru adalah mendorong, memberi bimbingan dan motivasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Akan tetapi, pada masa sekarang ini, kebanyakan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah yang lebih dominan. Kendala yang sering menghambat dalam proses pembelajaran yaitu guru belum menguasai dan belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis ini membutuhkan cara-cara yang menarik, efektif, dan kreatif agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik. Peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa mulai dari awal hingga memproduksi. Maka dari itu, guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik minat siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 2 Sewon khususnya dalam keterampilan menulis cerpen, sangat membutuhkan peranan guru untuk mengarahkan mereka supaya lebih mudah mempelajari dan memahami pembelajaran ini. Perlu ditingkatkan kemampuan menulis siswa agar lebih kreatif

dalam pengembangan ide, gagasan dan pikiran siswa. Mengingat teknik reflektif dengan media film pendek dalam keterampilan menulis cerpen belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen di SMK Negeri 2 Sewon, maka harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifan teknik tersebut.

Reflektif berasal dari kata refleksi yang merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari kemudian digabungkan dengan pengalaman atau apa saja yang sudah terjadi di masa lalu (Trianto, 2009 : 117-118). Dharma (2007: 302) menambahkan bahwa di dalam pembelajaran reflektif siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif ini bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif, serta pengalaman yang diperoleh siswa bisa lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah cerpen.

Teknik reflektif dalam penulisan cerpen sangat tepat digunakan karena menggabungkan pengalaman baru yang didapat siswa dengan pengalaman lama yang sudah terjadi pada siswa sehingga menghasilkan sebuah cerita yang baru. Hal ini bisa membuat siswa lebih berkembang dan kreatif dalam membuat karangan cerpen.

Teknik reflektif akan berjalan lebih optimal apabila pemilihan media yang digunakan sesuai dan mendukung (Kasnadi, 2008: 127). Oleh karena itu, peneliti

memilih media film pendek sebagai media untuk membantu penerapan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen. Film pendek merupakan salah satu bentuk media berbasis *audiovisual*. Menurut penelitian yang disampaikan oleh Piran Wiroatmojo dan Sasonoharjo (2002) dalam bukunya *Media Pembelajaran*, proses belajar seseorang dengan menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%.

Penelitian ini akan lebih optimal jika menggabungkan pemanfaatan indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami teknik menulis cerpen. Dengan media film pendek tersebut, siswa akan memiliki gambaran yang lebih fokus tentang peristiwa yang telah disaksikan. Selain itu, media film pendek juga merangsang kecerdasan siswa, membuka wawasan dan pikiran siswa serta dapat mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut disebabkan karena film pendek mengandung unsur visual, audio, dan dramatik yang menggugah perasaan sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan.

Film pendek yang diputar difokuskan pada kejadian atau peristiwa realitas sosial, dengan menampilkan berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia atau di sekitar siswa, sehingga siswa akan tergugah hatinya untuk menuangkan alam imajinasi dan pikirannya ke dalam sebuah cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (via Arsyad, 2011: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemilihan tema film pendek realitas sosial ini juga membantu agar siswa lebih peka dengan lingkungan di sekitarnya yang memang tidak akan jauh dari permasalahan-permasalahan sosial.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rekomendasi guru agar dapat memilih strategi, teknik, metode, media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan mengujicoba apakah keefektifan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dimanfaatkan oleh guru. Dengan demikian, teknik reflektif dengan media film pendek memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai suatu informasi dan bahan inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian mengenai penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon”. Teknik reflektif dengan media film pendek ini diaplikasikan dalam pembelajaran menulis cerpen pada salah satu kelompok siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Sewon. Selain itu, pada penelitian ini juga meneliti satu kelompok siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Sewon tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Hal tersebut bertujuan agar diketahui efektivitas penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka klasifikasi masalah yang dapat ditemukan sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih kurang.
2. Siswa kesulitan dalam menentukan ide, gagasan dan perasaannya dalam menulis cerpen.
3. Guru belum menggunakan teknik yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.
4. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.
5. Guru dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat, kreatif dan menarik.
6. Teknik reflektif dengan media film pendek perlu di uji cobakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK 2 Sewon agar di ketahui keefektifannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, perlu adanya pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon dalam pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan dan tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Selain itu, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan teknik reflektif dengan media film

pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek?
2. Apakah penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan pada kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.
2. Membuktikan keefektifan penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian adalah menambah khasanah pengetahuan tentang menulis cerpen dan dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh bagi siswa dengan adanya penelitian ini adalah (1) meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen, (2) meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen, (3) memperkenalkan teknik pembelajaran menulis cerpen yang lebih variatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, yaitu (1) meningkatnya profesionalisme guru, (2) berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen, (3) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis cerpen pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bekal bagi siswa yang lebih baik sehingga dapat memberikan sumbangan ide dan gagasan yang dapat memperbaiki sumber daya manusia di sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
2. Teknik reflektif adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (cerpen).
3. Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan berbahasa dan sastra yang diwujudkan dalam aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata yang indah dan padat makna.
4. Film pendek realitas sosial adalah sebuah media audiovisual yang berupa potongan-potongan gambar atau rekaman peristiwa yang dikemas dengan efek-efek tertentu, yang berisi atau menggambarkan peristiwa atau keadaan nyata di dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori mengenai hakikat menulis, pembelajaran menulis cerpen, menulis cerpen, pengertian cerpen, teknik reflektif, media pembelajaran, pengertian film pendek, dan penerapan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen.

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Menulis

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa sebagai media komunikasi dan interaksi. Begitupun dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menulis sebagai salah satu kegiatan produktif, dalam aplikasinya tentu harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan yang benar dan baik. Hal tersebut bertujuan agar maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh pembaca.

Tarigan (2008: 3-4) mendefinisikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus

terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Dari pengertian yang disampaikan oleh Tarigan tersebut, Lado (via Tarigan, 2008: 22) menambahkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dalam pernyataan kedua ahli di atas, tersirat bahwa dalam menulis membutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan pikirannya agar apa yang diungkapkan bisa tercerna dengan baik oleh pembacanya. Melalui kegiatan menulis seseorang akan membiasakan diri untuk mengasah pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya (Akhadiyah, 1988: 1).

Di dalam penulisan kreatif sastra terdapat tiga unsur penting yakni: (1) kreativitas, (2) bekal keterampilan bahasa, dan (3) bekal keterampilan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal, dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya-karya sastra yang berwarna baru (Nurgiyantoro, 2009: 26).

Proses kreatif menulis cerpen memerlukan persiapan tentang apa yang akan ditulis. Gagasan yang telah muncul, kemudian dilahirkan ke dalam bentuk tulisan yang nyata. Kegiatan revisi kemudian dilakukan agar penulisan cerpen mendapatkan hasil yang lebih optimal. Hal selanjutnya adalah memeriksa bagian

yang kurang untuk ditambahi dan membuang bagian yang tidak perlu, setelah itu dituliskan kembali agar bentuknya lebih sempurna.

2. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Pengertian cerita pendek menurut Jassin (via Nurgiyantoro, 2010: 10) adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam serta memiliki unsur-unsur pembangun. Cerpen merupakan karya sastra yang berupa cerita pendek yang panjang pendek ceritanya tidak ada aturannya karena tidak ada kesepakatan antara para pengarang dan para ahli. Berdasarkan jumlah kata yang dimiliki, cerita pendek dibedakan menjadi tiga kategori. *Short short story* adalah cerpen yang pendek atau bahkan pendek sekali, berkisar 500-an kata; *middle short story* adalah cerpen yang panjangnya cukup; dan *long short story* adalah cerpen yang panjang (Nurgiyantoro, 2010: 10).

Adapun pengertian cerpen menurut Wiyatmi (2006: 28), cerpen adalah sebuah teks jenis naratif yang bersifat dialog serta isinya mengandung kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Dari berbagai pengertian yang telah disampaikan maka dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai pengertian cerpen secara umum. Cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang berisi tentang suatu kisah atau peristiwa serta memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya.

Dari pengertian menulis dan hakikat cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah menulis karangan bersifat kreatif yang tulisannya dipengaruhi oleh imajinasi atau hasil rekaan pengarang. Dalam menulis cerpen peran penulis

sangat dominan dalam menggambarkan dan merangkai setiap unsurnya agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

b. Unsur-unsur Cerpen

Menurut Sayuti (2009: 9), unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita.

1) Tema

Tema adalah makna cerita. Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita (Nurgiyantoro, 2010: 70). Tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit dan implisit. Di samping itu, tema juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya. (Sayuti, 2000: 192) Di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita.

Menurut Sayuti (2000: 187), fungsi tema adalah sebagai penyatuan unsur-unsur di dalam cerita fiksi. Berikut uraian mengenai masing-masing jenis tema . (1) Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani manusia. (2) Tema moral berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya tentang hubungan antar manusia. (3) Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, antara lain berhubungan dengan masalah politik, pendidikan, dan propaganda. (4) Tema egoik pada umumnya berhubungan dengan pernyataan reaksi-reaksi pribadi yang menentang pengaruh sosial. (5) Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2) Judul

Judul merupakan daya tarik utama dalam suatu karya sastra. Wiyatmi (2006: 40) menyatakan, judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Sementara itu, menurut Santosa dan Wahuningtyas (2010: 13) hubungan judul terhadap keseluruhan cerita dapat di deskripsikan sebagai berikut, (1) sebagai pembayang cerita, (2) berkaitan dengan tema cerita, (3) berkaitan dengan tokoh cerita yang berupa: nama, watak, sikap, (4) berkaitan dengan tempat dan waktu, (5) berkaitan dengan teknik penyelesaian, (6) sebagai titik tolak konflik antar pelaku, (7) sering dinyatakan dalam wujud kiasan atau simbol, (8) sering dinyatakan dalam wujud pepatah, (9) menunjukkan suasana.

3) Penokohan

Tokoh menurut Wiyatmi (2006: 30), adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Pada cerpen jumlah tokoh sangatlah terbatas, baik yang menyangkut perwatakan tokoh sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih mengenai tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 13). Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakannya sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 166).

Di dalam cerita fiksi tokoh dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan. Penamaan itu berdasarkan sudut pandang yang dilakukan oleh pelaku tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2009: 176), dilihat dari segi peranan dan tingkat

pentingnya tokoh dalam sebuah cerita digolongkan menjadi dua, yaitu, (1) tokoh utama cerita (*central character*) adalah tokoh yang tergolong penting ditampilkan secara terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita (Nurgiyantoro, 2009: 176), (2) tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2009: 176).

Dilihat dari peran tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh protagonis dan tokoh antagonis, yaitu (1) tokoh protagonis menurut Altenbernd & Lewis (via Nurgiyantoro, 2009: 178), adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, dan pembaca, (2) tokoh antagonis menurut Nurgiyantoro (2009: 179), adalah tokoh penyebab konflik. Tokoh antagonis barangkali dapat disebut berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung atau tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

4) Latar atau *Setting*

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 216), latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. *Setting* atau latar ini berguna untuk memperkuat tema, menuntun watak tokoh, dan mengembangkan suasana cerita. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam empat unsur pokok, yaitu tempat, waktu, sosial, dan suasana.

a) Latar Tempat

Menurut Nurgiyantoro (2009: 227), latar tempat menyangkut pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

Sayuti (2000: 127) menjelaskan bahwa latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya yang berhubungan dengan suatu tempat.

b) Latar Waktu

Menurut Sayuti (2000: 127), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam maupun historis. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita (Nurgiyantoro, 2009: 230).

c) Latar Sosial

Sayuti (2000: 127) menyatakan bahwa latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Latar sosial menyangkut pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial

juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro, 2009: 233).

d) Latar Suasana

Latar suasana merupakan penggambaran suatu suasana atau keadaan dalam suatu karya fiksi. Latar suasana ini bertujuan membuat pembaca merasa seolah-olah ikut mengalami suasana atau keadaan yang terdapat dalam karya fiksi, terutama cerpen. Latar suasana biasanya berkaitan dengan perasaan atau situasi emosional, bisa berupa kesedihan, kecemasan, kebahagiaan, kemarahan dan lain-lain yang merupakan keadaan emosional. Latar suasana juga berguna untuk memperkuat sebuah cerita.

5) Alur

Menurut Nurgiyantoro (2010: 114), alur (plot) merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Sayuti (2000: 29) membagi alur menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal terdiri dari eksposisi yang mengandung instabilitas dan konflik. Bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik dan bagian akhir mengandung penyelesaian atau pemecahan masalah. Secara umum, alur dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alur progresif dan alur regresif (*flash back*). Alur progresif atau alur kronologis disusun awal-tengah akhir. Alur regresif disusun sebaliknya, misal: tengah-awal-akhir atau akhir-awal tengah. Alur memiliki sejumlah kaidah yaitu *plausibilitas* (masuk akal), *surprise* (kejutan), *suspense* (ketegangan), dan *unity* (keutuhan).

6) Sudut Pandang

Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang merupakan cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Sayuti, 2000: 157). Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan: siapa yang menceritakan, atau: dari posisi mana (siapa) peristiwa itu dilihat. Sudut pandang akan mempengaruhi reaksi afektif pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 246). Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi (1) sudut pandang *first person central* atau akuan sertaaan, (2) sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan, (3) sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu, (4) sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

7) Gaya dan Nada

Menurut Sayuti (2000: 173), gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang. Gaya cerita meliputi pemilihan kata-kata, penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detil, cara memandang persoalan, dan sebagainya. Gaya merupakan sarana yang dipergunakan pengarang dalam mencapai tujuan yakni nada cerita. Menurut Santosa dan Wahyuningtas (2010: 20), gaya dan nada adalah dua hal yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu cerita. Jadi, gaya dan nada merupakan sarana penceritaan fiksi yang saling berhubungan. Bahkan bisa dikatakan keduanya memiliki hubungan yang erat. Fungsi gaya adalah menciptakan nada. Penggunaan gaya akan menghasilkan nada yang tetentu pula.

8) Amanat

Amanat yaitu pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya. Amanat yang disampaikan oleh pengarang bisa melalui penggambaran tokoh, sifat-sifat pelakunya, dan dialog yang terdapat dalam cerpen tersebut. Amanat yang terkandung dalam penulisan cerpen bertujuan juga untuk memberikan dampak positif kepada pembacanya.

c. Langkah-langkah dalam Menulis Cerpen

Akhadiah (1988: 1) menjelaskan bahwa dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan dan akan memaksa diri kita untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis kreatif.

Menulis kreatif berasal dari istilah kreatif berarti 1) memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta. Kekreatifan berarti perihal kreatif. Kreator berarti pencipta atau pencetus gagasan. Kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta (Depdikbud). Pendapat tersebut dapat disimpulkan dari apa yang diungkapkan oleh Sukirno (2009: 3), bahwa menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Pembelajaran menulis kreatif adalah proses belajarmengajar yang dapat mewujudkan aktivitas siswa menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan.

Secara keseluruhan yang bisa ditangkap oleh peneliti setelah mengkaji definisi cerpen dan menulis cerpen, maka dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif cerpen adalah keterampilan berbahasa dan bersastra yang diwujudkan dalam aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang indah dan padat makna.

Menulis cerpen disebut sebagai keterampilan berbahasa karena kegiatan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif untuk proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan (cerpen), dan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Selain itu, menulis mempunyai peran pemindahan informasi secara akurat dari diri seseorang ke dalam tulisan, dalam hal ini pemindahan informasi berupa sesuatu yang ingin disampaikan dari diri seseorang ke dalam tulisan (bentuk cerpen). Selain itu, cerpen adalah jenis sastra imajinatif yang mengutamakan unsur fiksi, nilai seni, dan rekayasa bahasa. Kedua keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Sumardjo (2004: 75-78) berpendapat bahwa pada dasarnya terdapat 4 langkah proses kreatif menulis. Pertama, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan melukiskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan, sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan.

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja.

Ketiga, saat inspirasi. Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. Hal ini terjadi secara tiba-tiba. Inilah saat “Eureka” yakni saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuk ungkapnya telah jelas dan padu.

Keempat, tahap penulisan. Ketika inspirasi telah muncul, segeralah menuju mesin tulis atau komputer atau ambil bolpoin untuk segera menulis. Keluarkan segala hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, muntahkan semuanya tanpa sisa dalam bentuk tulisan.

Kelima, adalah tahap revisi. Setelah melahirkan bayi gagasan ke dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan anda. Setelah itu periksalah kembali hasil tulisan anda.

Cerpen merupakan salah satu kegiatan kreatif dalam menulis. Sayuti (2000: 25-26) secara rinci mengemukakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap.

- 1) Tahap pramenulis. Dalam tahap pramenulis ini, kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.
- 2) Tahap menulis draf. Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-

ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.

- 3) Tahap revisi. Tahap ini merupakan tahap memperbaiki ulang atau mengubah ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
- 4) Tahap menyunting. Pada tahap menyunting ini, kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
- 5) Tahap Mempublikasi. Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media masa seperti koran atau majalah saja tetapi majalah dinding atau buletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

d. Pembelajaran Menulis Cerpen dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pendapat lain mengenai pembelajaran juga disampaikan oleh Slevin (via Brown, 2008: 8) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh seorang

pendidik dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan optimal.

Dalam hal ini pembelajaran dimaksudkan pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan cerpen dengan tujuan siswa akan memiliki kemampuan menulis cerpen yang baik. Pembelajaran menulis cerpen memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun 2006/ 2007.

Tujuan umum pengajaran sastra (cerpen dan karya fiksi) adalah siswa mampu menikmati, memahami dan mampu memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memerlukan wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran sastra secara langsung mengarahkan maksud bahwa siswa dihadapkan pada berbagai jenis karya sastra secara langsung. Siswa secara kritis dibimbing untuk memahami, mengenali, dan menggali berbagai unsurnya yang khas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sastra perlu dipersiapkan secara maksimal.

e. **Penilaian Penulisan Cerpen**

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2011: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu a) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa; dan b) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011: 322).

Guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis cerpen merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa cerpen, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2011: 95), tes esai adalah tes proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian cerpen haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan cerpen. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan cerpen pada siswa adalah unsur pembangun cerpen yang terdiri dari penokohan, plot atau alur, *setting* atau latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat atau pesan serta pemilihan judul yang memikat. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai

dalam menulis cerpen, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2011: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor.

Penilaian tes esai menulis cerpen juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan oleh Nurgiyantoro (2011: 327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Berikut ini merupakan penjabaran aspek kriteria penilaian.

Tabel 1: Penilaian Penulisan Cerpen

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maks	
I S I	Kebaruan ide cerita	Sangat baik: ide yang dimunculkan sangat baru dan sangat menarik.	5	5
		Baik: ide yang dimunculkan baru dan menarik.	4	
		Cukup: ide yang dimunculkan cukup baru dan cukup menarik.	3	
		Kurang: ide yang dimunculkan sudah pernah dipakai sebelumnya dan kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: ide yang dimunculkan sangat umum dan tidak menarik.	1	
	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang sudah diberikan.	5	5
		Baik: isi cerita sesuai dengan tema.	4	
		Cukup: isi cerita cukup sesuai dengan tema.	3	
		Kurang: isi cerita kurang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: Isi cerita tidak sesuai dengan tema.	1	
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	5	5
		Baik: Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	4	
		Cukup: Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dari tema yang ada.	3	
		Kurang: Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan keluar dari tema yang ada.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.	1	

O R G A N I S A S I P E N Y A J I A N	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i>	Sangat baik: penyajian tokoh, alur, dan <i>setting</i> sangat lengkap, jelas dan menarik.	5	5	
		Baik: penyajian tokoh, alur, dan <i>setting</i> lengkap dan menarik.	4		
		Cukup: penyajian tokoh, alur dan <i>setting</i> cukup lengkap, cukup jelas dan cukup menarik.	3		
		Kurang: penyajian tokoh, alur, dan <i>setting</i> kurang lengkap, kurang jelas dan kurang menarik.	2		
		Sangat kurang: penyajian tokoh, alur dan <i>setting</i> tidak lengkap, tidak jelas dan tidak menarik.	1		
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	Sangat baik: penyajian sudut pandang dan judul sangat baik dan sangat menarik.	5	5	
		Baik: penyajian sudut pandang dan judul baik dan menarik.	4		
		Cukup: penyajian sudut pandang dan judul cukup baik dan cukup menarik.	3		
		Kurang: penyajian sudut pandang dan judul kurang baik dan kurang menarik.	2		
		Sangat kurang: penyajian sudut pandang dan judul tidak baik dan tidak menarik.	1		
	Kepaduan unsur cerita	Sangat baik: Urutan cerita yang disajikan sangat baik sehingga membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.	5	5	
		Baik: Urutan cerita yang disajikan baik sehingga membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4		
		Cukup: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik	3		
		Kurang: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik	2		
		Sangat kurang: Urutan cerita yang yang disajikan tidak serasi dan tidak menarik.	1		
	B A H A S A	Penggunaan sarana retorika	Sangat baik: penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita sangat menarik.	5	5
			Baik: penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menarik.	4	
			Cukup: penggunaan sarana retorika cukup baik sehingga membuat cerita cukup menarik.	3	
			Kurang: penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita kurang menarik.	2	
			Sangat kurang: penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat cerita tidak menarik.	1	

	Penggunaan diksi	Sangat baik: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5	5
		Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	4	
		Cukup: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3	
		Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang.	2	
		Sangat kurang: pemilihan kata dan struktur tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	1	
P E N U L I S A N	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	5	5
		Baik: ada kesalahan 5% - 10% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	4	
		Cukup: ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3	
		Kurang: ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	2	
		Sangat kurang: ada kesalahan lebih dari 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	1	
	Kerapian	Sangat baik: tulisan sangat rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca.	5	5
		Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan dan mudah dipahami.	4	
		Cukup: tulisan cukup rapi, ada coretan dan mudah dipahami.	3	
		Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan dan kurang mudah dibaca.	2	
		Sangat kurang: tulisan tidak rapi, banyak coretan dan susah dibaca.	1	
Jumlah				50

3. Teknik Reflektif sebagai Salah Satu Teknik Pembelajaran

Berbagai teknik pembelajaran muncul sebagai bentuk penyelesaian dari permasalahan-permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Menurut Kasnadi (2008: 115-152), beberapa teknik dalam menulis cerpen, di antaranya adalah teknik peta pasang kata, teknik reflektif, teknik panggil

pengalaman, teknik hipnosis, teknik musikal, teknik ubah cerita dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti memilih teknik reflektif sebagai suatu cara untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran menulis cerpen karena terdapat beberapa alasan. (1) Teknik reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen bisa membantu seseorang merefleksikan pengalaman berdasarkan realitas-realitas yang ada di sekitar kehidupan untuk dituliskan ke dalam sebuah karangan cerpen, (2) teknik reflektif memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki teknik pembelajaran lain. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai teknik reflektif.

a. Teknik Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan (Morris via Sudjana, 2010: 12). Di dalam KBBI (2008) disebutkan bahwa teknik adalah cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sejalan dengan kedua pendapat sebelumnya, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 66) menyebutkan bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik

pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini adalah pembelajaran menulis kreatif cerpen.

Reflektif berasal dari kata refleksi, di mana refleksi ini adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu (Trianto, 2009: 117-118). Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik reflektif adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (cerpen).

Pada dasarnya teknik reflektif ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen karena dalam penerapannya teknik ini merefleksikan pengalaman berdasarkan realitas-realitas yang ada di sekitar kehidupan siswa.

Dharma (2007: 302) menyebutkan bahwa di dalam pembelajaran reflektif siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif ini bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif, serta pengalaman yang diperoleh siswa bisa lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah cerpen.

Dalam penerapannya di dalam kelas, guru ikut andil membantu siswa. Pengetahuan siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan - hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan - pengetahuan yang baru. Dengan demikian, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya, untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karangan cerpen.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam memanfaatkan teknik reflektif yang diungkapkan oleh Kasnadi (2008: 125). Pertama, pilih realita sosial yang paling impresif. Pada langkah pertama, perlu memiliki daya bayang yang optimal untuk mampu merekam fenomena sosial yang paling impresif.

Kedua, identifikasilah dengan memberikan fokus tema berikut aspektualitasnya. Langkah kedua membutuhkan kemampuan analisis. Jika seseorang telah mampu menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada langkah pertama, maka mengekspresikan dalam bentuk cerpen akan memiliki kematraan teks yang luas dan dalam.

Ketiga, Internalisasi. Tahap internalisasi ini merupakan tahap pengendapan kejiwaan atas fenomena sosial itu untuk menemukan jendela cahaya eksplorasi “pemecahannya”.

Keempat, mengekspresikan (merefleksikan) ke dalam cerpen. Pada tahap ini, seseorang mengekspresikan bebas ke dalam bentuk cerpen secara spontan.

Kelima, mengedit dan memberikan pengakhiran secara menarik yang tentunya tidak menyimpang dari impresi awalnya. Di tahap inilah kejelian kita

teruji untuk menata dan mengevaluasi ulang atas kata-kata yang sudah ditulis. Pada tahap ini melahirkan pertanyaan yang dapat membantu, “Apakah hasil tulisan sudah mencerminkan impresif atas fenomena sosial?”, “Apakah empatif kita telah terwakilkan ke dalamnya sehingga tone dan feeling dapat terunut dalam karya?”, dan “Pesan apakah yang dapat ditemukan dalam cerpen impresif demikian?”

b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Reflektif

Terdapat kelebihan dan kekurangan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan teknik reflektif.

1) Kelebihan Teknik Reflektif

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif, pengalaman awal siswa dihubungkan dengan pengalaman baru yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, sehingga pengetahuan atau pengalaman siswa semakin luas dan bervariasi untuk kemudian dituangkan ke dalam sebuah cerpen.

Teknik reflektif sebagai refleksi hidup yang akan dituangkan dalam bentuk cerpen. Stimulus-stimulus pengalaman memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik, karena apa yang ditulis oleh siswa adalah apa yang mereka alami dan rasakan. Dengan tindakan tersebut, diharapkan siswa akan mudah untuk menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan siswa.

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif, siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual dengan

dimunculkannya beberapa pertanyaan pancingan yang dibuat oleh guru, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif. Dari kegiatan ini, ide atau pengalaman yang diperoleh siswa juga lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah cerpen.

Teknik reflektif bisa diterapkan dengan berbagai media sehingga para pengajar yang akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan teknik ini bisa menentukan sendiri media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan keterampilan dan minat yang dimiliki. Teknik reflektif bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis lainnya. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran membangun keakraban antara siswa dan guru.

2) Kekurangan Teknik Reflektif

Dalam teknik ini setiap langkah kegiatan harus benar-benar diperhatikan, dilakukan dengan tertib dan berurutan. Jika ada beberapa langkah yang terlewat bisa mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menulis cerpen.

Diperlukan ketelatenan dan kesabaran dalam menganalisis pengalaman awal dan pengalaman yang baru diperoleh selama pembelajaran untuk direfleksikan ke dalam sebuah cerpen.

4. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” (Arsyad, 2011: 3). Arsyad (2011: 4) menambahkan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik

yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Munadi (2010: 7-8) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan penerima pesan dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Definisi lain sejalan dengan definisi tersebut disampaikan oleh (AECT) *Association of Education and Communication Technology* di Amerika, yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan semua bentuk perantara yang dipakai untuk mengintegrasikan tujuan dan isi pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa karena dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Riva'i (via Arsyad, 2011: 24), terdapat berbagai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut. Pertama, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas

maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan kemungkinannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Keempat, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (via Arsyad, 2011: 15-16) juga mengemukakan adanya manfaat media pembelajaran, bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

c. Film Pendek sebagai Salah Satu Media Audiovisual

Andi Prastowo (2011: 301) mengemukakan bahwa bahan ajar *audiovisual* merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif. Materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indera penglihatan. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan poses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Hal itu

berdasarkan pandangan bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu indera saja, apalagi jika hanya indera pendengaran.

Melalui hasil penelitian *American Hospital Association* (melalui Prastowo, 2011: 303) ditemukan bahwa bahan ajar *audiovisual* memiliki sejumlah kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihannya, antara lain bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap topik yang dibahas, serta dapat diputar ulang. Film pendek adalah salah satu bentuk media *audiovisual* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Film adalah segala sesuatu yang memberikan ilusi gerak yang menarik perhatian terhadap muatan masalah - masalah yang dikandung (Sumarno, 1996: 10).

Berdasar durasi waktu, film dibagi menjadi dua jenis yaitu film panjang dan film pendek. Film pendek berdurasi waktu kurang dari 60 menit. Film pendek inilah yang digunakan sebagai bantuan media dalam model pembelajaran sinektik untuk diterapkan pada siswa.

d. Film Pendek Realitas Sosial

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah film pendek. Penggunaan film pendek untuk penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari 10 menit setiap penayangannya. Media film pendek ini menggabungkan potongan-potongan gambar dan rekaman video yang di ambil dari *youtube*, lalu diberi efek musik yang sesuai dan bisa menyentuh hati bagi yang menyaksikannya.

Tema yang diambil untuk film pendek adalah tema realitas sosial. Realitas sosial adalah suatu peristiwa yang memang benar terjadi di tengah-tengah

masyarakat. Contohnya adalah hubungan pertemanan, hubungan antar orang tua, hubungan antar masyarakat sosial dan lain sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media film pendek realitas sosial adalah sebuah media yang menyajikan potongan-potongan gambar atau peristiwa yang disajikan dengan efek-efek tertentu yang menggambarkan kejadian atau peristiwa nyata yang ada di tengah masyarakat.

Pemilihan film pendek dengan tema realitas sosial untuk pembelajaran menulis cerpen digunakan karena dengan keadaan realitas sosial sehari-hari siswa dimungkinkan lebih mudah dalam mengekspresikan diri sesuai pengalaman pribadi dalam menulis dan menghasilkan karya cerpen. Jadi realitas-realitas atau kejadian sosial yang ada di masyarakat atau kehidupan siswa yang ditayangkan dalam film pendek dapat digunakan sebagai dasar ekspresi dalam menulis cerpen. Cerpen yang bertolak dari pengalaman sosial tersebut juga akan melahirkan cerpen yang berkenaan dengan bidang-bidang itu.

5. Penerapan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Ada hubungan yang intim antara sastra dan realitas sosial. Karya kreatif cerpen sebagai salah satu karya sastra adalah penciptaan kembali atau refleksi kenyataan (Sayuti, 2010: 23). Teks sastra dengan demikian merekam segala pernik kehidupan. Jadi, dalam penciptaan karya sastra seseorang bisa merefleksikan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan nyatanya. Berikut ini

adalah tahap-tahap penerapan teknik reflektif dengan media film pendek yang dimodifikasi dari teori Kasnadi (2008: 125).

Tahap pertama apersepsi. Dalam tahap ini kegiatan guru adalah menjelaskan aspek teori menulis cerpen (pengertian, unsur pembangun, dan lain-lain), sedangkan kegiatan siswa adalah mengikuti penjelasan dari guru. Pembelajaran dilakukan dengan teknik tanya jawab.

Tahap kedua penentuan tema. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan mengenai tema yang akan dipelajari. Tema harus didasarkan pada realitas sosial yang ada di masyarakat atau sekitar kehidupan siswa. Jika tema sudah terbentuk, siswa dan guru bertukar pengalaman mengenai tema yang sedang diusung. Pengalaman awal siswa yang diperoleh dari hasil diskusi dituliskan di papan tulis. Pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi.

Tahap ketiga menyimak. Dalam tahap ini, guru menampilkan sebuah film pendek realitas sosial, sedangkan siswa menyimak dengan seksama. Siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam film pendek. Catatan tersebut bisa digunakan siswa sebagai bahan penulisan cerpen, terutama dalam pemilihan diksi. Setelah selesai menyimak film pendek, guru dan siswa kembali berdiskusi mengenai isi film pendek tersebut.

Tahap keempat, identifikasi. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis isi film pendek yang ditayangkan, guru bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang ide siswa seperti berikut ini : Apa yang muncul pertama kali dalam pikiranmu atau kesan apa kamu peroleh setelah melihat film tersebut?; Apa

atau siapa yang kamu lihat dalam film?; Bagaimana keadaannya?; Mengapa bisa terjadi?; Bagaimana perasaanmu terhadap subjek atau objek di dalam film, jika kamu berada di posisi itu?; Apa yang akan kamu lakukan jika berada di posisi itu?; dan Apa solusi yang bisa kamu berikan setelah menyimak film tersebut?

Tahap kelima internalisasi dan inkubasi. Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai merenungkan hal-hal yang sudah ditemukan dalam tahap empat. Siswa mulai menggodok dan mengolah dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan cerpen. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang telah didapat setelah menonton film pendek.

Tahap keenam refleksi. Tahap refleksi ini merupakan tahap produksi, di mana siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam cerpen dengan menuliskannya secara kreatif. Pada tahap ini siswa mengekspresikan bebas ke dalam sebuah cerpen secara spontan. Siswa bisa mengembangkan cerpen berdasarkan catatan-catatan penting yang diperoleh ketika menyimak film pendek.

Tahap ketujuh evaluasi. Tahap ini merupakan tahap mengedit, menilai kembali cerpen yang sudah ditulis agar menjadi lebih bagus. Di tahap ini dibutuhkan kejelian untuk menata dan merevisi ulang atas kata-kata yang telah tertuang dalam cerpen. Tahap evaluasi akan melahirkan pertanyaan yang dapat membantu, di antaranya adalah “Apakah hasil menulis cerpen mencerminkan hasil refleksi atas fenomena sosial yang ditayangkan dalam media film pendek?”,

“Apakah empatif kita telah terwakilkan ke dalamnya sehingga tone dan feeling dapat terunut dalam karya?”, dan “Pesan apakah yang dapat ditemukan dalam cerpen impresif demikian?”

Tahap kedelapan menulis kembali cerpen. Pada tahap ini siswa menuliskan kembali cerpennya berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi. Pada tahap ini diharapkan tulisan siswa menjadi lebih baik dan komplit.

Tahap yang terakhir adalah pemberian judul. Tahap ini siswa memilih judul cerpen yang memikat. Daya tarik judul dianggap penting karena sebelum membaca cerpen, yang dilihat pertama kali oleh pembaca adalah judul cerpen. Sebuah judul yang baik, harus mencerminkan isi cerpen di satu sisi dan di sisi lain penting untuk mempertimbangkan aspek kemenarikan lain seperti indah, padat dan bernas.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon Bantul”. Beberapa penelitian tersebut terdapat kesamaan di satu sisi dan juga terdapat perbedaan di sisi lainnya.

Dalam hal penggunaan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen, penelitian yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Khuswatun Khasanah (2011) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada

Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mertoyudan, Magelang.” Di dalam penerapan pembelajarannya, strategi tulis kini, di sini menggunakan refleksi pengalaman-pengalaman yang telah siswa alami. Strategi ini mendramatisir proses pembelajaran guna meningkatkan perenungan siswa secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan apa yang telah dirasakan dengan pengalaman yang didapat dengan langsung menuliskan pada selembar kertas.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik reflektif berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Peningkatan ini dibuktikan dengan skor menulis puisi dari rata-rata pada pratindakan 16,64 menjadi 28,17 pada rata-rata pengambilan skor puisi terakhir. Di dalam penerapannya, strategi tulis kini, di sini hampir sama dengan penerapan teknik reflektif, yaitu kegiatannya sama-sama merefleksikan pengalaman siswa ke dalam sebuah puisi.

Perbedaannya adalah di dalam teknik reflektif, pengalaman yang direfleksikan tidak hanya yang diperoleh selama pembelajaran, tetapi juga dihubungkan dengan pengalaman siswa sebelum pembelajaran. Selain itu, sebelum pengalaman direfleksikan ke dalam sebuah puisi, terdapat analisis atau identifikasi pengalaman dengan menggunakan beberapa pancingan pertanyaan agar pengalaman yang akan diungkapkan lebih fokus dan terarah.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, penelitian yang relevan dengan teknik reflektif dengan media film pendek adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Thaufanie Barikly (2011) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman”. Film pendek adalah salah satu dari jenis media audiovisual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media audiovisual lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media audiovisual.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Khuswatun Khasanah dan Taufanie Barikly memiliki kaitan dalam penelitian ini, sebab dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teknik reflektif dan juga menggunakan bantuan media film pendek sebagai penunjangnya.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan menulis cerpen di sekolah masih sering mengalami banyak kendala begitu pula halnya dengan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. Kendala yang muncul berasal dari siswa maupun dari guru. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dalam menulis cerpen, sedangkan guru mengalami keterbatasan dalam teknik dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kompetensi menulis cerpen belum tercapai dengan

baik. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah teknik reflektif.

Teknik reflektif ini mengajak siswa untuk merefleksikan diri terhadap hal pada diri mereka dengan dibantu dengan media film pendek yang berisi tentang realitas sosial yang terjadi disekitar mereka. Film pendek tersebut dapat diambil sebagai ide dasar pembuatan cerpen. Siswa tinggal mengembangkan cerita yang sudah ada sehingga lebih mudah dalam menulis cerpen. Penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan siswa

yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

2. Hipotesis Kedua

- a. Hipotesis Nol (H_0): Pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek di SMK Negeri 2 Sewon.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek di SMK Negeri 2 Sewon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji signifikansi suatu perlakuan yang diujicobakan. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu karena penelitian pendidikannya menggunakan manusia sebagai objek penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan adalah *pretest-posttest control group*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah pemberian pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah pemberian pretes pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dalam jangka waktu yang sesuai. Diakhir pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberi postes untuk mengetahui perbedaan ketrampilan dan tingkat keefektifan penelitian. Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan tidak menggunakan teknik reflektif dengan film pendek, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan teknik reflektif dengan media film pendek.

Setelah diadakan beberapa kali perlakuan, hal terakhir yang harus dilakukan adalah pemberian posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini tabel mengenai desain penelitian yang digunakan.

Tabel 2. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretes	Variabel bebas	Postest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

X = Perlakuan (Penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek)

O₁ = Pretes kelompok eksperimen

O₂ = Postes kelompok kontrol

O₃ = Pretes kelompok kontrol

O₄ = Postes kelompok kontrol

Tabel desain tersebut memperlihatkan bahwa O₁ dan O₃ merupakan kemampuan menulis cerpen sebelum adanya perlakuan. O₂ adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. O₄ adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel dalam penelitian eksperimen diklasifikasikan menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen yaitu hasil yang dicapai oleh daya kerja dari siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMK 2 Sewon Bantul yang beralamat di Cangkringmalang Timbulharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2016 s.d. 4 Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pretes, 2) tahap perlakuan 1, 3) tahap perlakuan 2, 4) tahap postes. Jadwal pengambilan data dapat diambil melalui tabel berikut.

Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul

No.	Sampel Penelitian	Kegiatan	Hari, tanggal	Jam ke-
1.	Kelompok Kontrol (XI Multi Media 3)	Pretes	Sabtu, 14 Mei 2016	1 dan 2
		Perlakuan 1	Sabtu, 21 Mei 2016	1 dan 2
		Perlakuan 2	Sabtu, 28 Mei 2016	1 dan 2
		Postes	Sabtu, 4 Juni 2016	1 dan 2
2.	Kelompok Eksperimen (XI Kriya Tekstil 1)	Pretes	Sabtu, 14 Juni 2016	5 dan 6
		Perlakuan 1	Sabtu, 21 Mei 2016	5 dan 6
		Perlakuan 2	Sabtu, 28 Mei 2016	5 dan 6
		Postes	Sabtu, 4 Juni 2016	5 dan 6

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Multimedia 1	26
2.	XI Multimedia 2	24
3.	XI Multimedia 3	23
4.	XI Deskomvis	32
5.	XI Kriya Tekstil	21
6.	XI Kriya Tekstil	24
Total		150

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Subjek yang ada di populasi dianggap sama. Cara yang dilakukan adalah pengundian. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan cara mengundi, sehingga akan ditentukan manakah yang merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil pengundian, siswa kelas XI Multi Media 3 sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas XI Kriya Tekstil 1 sebagai kelompok eksperimen. Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek, sedangkan kelompok eksperimen pembelajaran menulis cerpen akan dilakukan dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

Tabel 5. Sampel Penelitian di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	XI MM 3	23	Kelompok Kontrol
2.	XI KT 1	21	Kelompok Eksperimen
Total		44	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes. Arikunto (2010: 150) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Oleh karena itu tes yang dilakukan adalah penugasan pada siswa untuk membuat karangan sastra berupa cerpen.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Tes menulis berupa unjuk kerja. Siswa diberi tes menulis cerpen dengan tema tertentu. Pedoman penelitian di bawah ini mengacu pada pedoman penilaian karangan Nurgiyantoro (2010: 44).

Tabel 6. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maks	
ISI	Kebaruan ide cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
Kurang		2		
Sangat kurang		1		
Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan <i>setting</i>	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
Kurang		2		
Sangat kurang		1		
Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
Kepaduan unsur cerita	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
Kurang		2		
Sangat kurang		1		
Penggunaan diksi	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
Kurang		2		
Sangat kurang		1		
Kerapian	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
Jumlah				50

2. Validitas

Instrumen penelitian akan diuji menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010: 67) validitas isi menguji instrumen yang berupa tes. Artinya, sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejalan dengan materi atau isi penjelasan yang diberikan.

3. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis cerpen pada siswa. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang menemukan model jawaban skala (bukan benar-salah). Kriteria yang digunakan untuk membedakan jawaban adalah dengan melihat tingkat kebenarannya. Hasil penghitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2010: 319), interpretasi tersebut adalah sebagai berikut. (1) 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi, (2) 0,600 sampai 0,800 adalah tinggi, (3) 0,400 sampai 0,600 adalah sedang, (4) 0,200 sampai 0,400 adalah rendah, dan (5) 0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap PraEksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen, atau disebut *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis cerpen. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut dalam kemampuan menulis narasi yang sama sebelum diberi perlakuan sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan teknik tersebut. Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dilakukan sebagai berikut.

Pada tahap awal, guru membuka pelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa diajak berdiskusi tentang struktur, unsur, isi, dan ciri kebahasaan dalam cerpen. Melalui diskusi kelas siswa diajak untuk menentukan tema yang didasarkan pada realitas sosial yang ada di kehidupan siswa.

Tahap selanjutnya adalah siswa diajak menonton film pendek tentang realitas sosial yang ditampilkan oleh guru, kemudian siswa diminta menuliskan hal-hal

baru atau yang dianggap penting yang ditemukan selama film pendek diputarkan. Catatan tersebut bisa digunakan siswa sebagai bahan penulisan cerpen atau dijadikan sebagai kerangka cerpen.

Siswa diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menganalisis isi film pendek yang ditayangkan dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang ide siswa, seperti : Apa yang muncul pertama kali dalam pikiranmu atau kesan apa kamu peroleh setelah melihat film tersebut?; Apa atau siapa yang kamu lihat dalam film?; Bagaimana keadaannya?; Mengapa bisa terjadi?; Bagaimana perasaanmu terhadap subjek atau objek di dalam film, jika kamu berada di posisi itu?; Apa yang akan kamu lakukan jika berada diposisi itu?; dan Apa solusi yang bisa kamu berikan setelah menyimak film tersebut?

Hasil dari diskusi tersebut kemudian dituliskan dalam papan tulis sebagai pokok-pokok pemikiran siswa. Tahap selanjutnya adalah siswa diajak merefleksikan diri dengan mulai menghubungkan pengalaman sebelum menonton film pendek dengan pengalaman sesudah menonton film pendek untuk dikembangkan kedalam sebuah cerpen yang utuh. Siswa mulai menulis karangan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang akan dikembangkan.

Setelah kegiatan menulis selesai, siswa memeriksa kembali hasil karangan cerpennya dan kemudian melakukan penyuntingan sendiri pada karangannya (*self editing*). Setelah menyunting yang harus dilakukan siswa adalah memberi judul yang menarik pada karangan cerpen tersebut.

Pada tahap yang terakhir siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penguatan materi dengan mengulang materi pembelajaran yang diberikan mengenai cerpen. Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol sudah selesai, langkah selanjutnya adalah memberikan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pengukuran postes bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil postes tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (pretes) dengan skor sesudah diberi perlakuan (postes), apakah skornya mengalami kenaikan, sama, atau justru menurun.

G. Metode Pengumpulan Data

Adapun urutan pengumpulan data adalah sebagai berikut. Pertama, menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen melalui *random sampling* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Kedua, mengadakan pretes kemampuan menulis cerpen kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing kelas sebelum mendapatkan *treatment*.

Ketiga, memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Pada kelompok kontrol

melakukan pembelajaran biasa tanpa menggunakan teknik dan media atau dengan media ceramah.

Tahap yang terakhir adalah melihat hasil postes atau pencapaian yang telah didapat setelah diadakannya eksperimen. Tahap ini akan mengkaji hasil yang didapat dari kelas yang dilakukan eksperimen dengan kelas yang tidak dilakukan eksperimen.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang berguna untuk menumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan soal tes mengenai data primer yaitu menulis cerpen. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Tes yang akan dilakukan berupa tes tertulis yaitu tes kinerja yang akan dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

I. Validitas Instrumen

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Gronlund (via Nurgiyantoro, 2011: 155) mendefinisikan

validitas isi adalah “proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur.”

Materi soal esai tentang menulis cerpen tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis cerpen bisa tercapai. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*), yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau *t-test*. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Adanya perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 dengan *independent sample t-test* dalam teknik analisis data

yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2), *Liliefors*, *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro Wilk*. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengolahan data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 16. Keputusan uji normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian digunakan untuk memastikan apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah kelompok yang mempunyai varian homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dan pengolahan datanya menggunakan SPSS 16. Keputusan homogenitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bervariasi homogen.

K. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis tentang Ada Tidaknya Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen

Di dalam penelitian ini digunakan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nihil, tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

H_a = Hipotesis Alternatif, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

μ_1 = Kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

μ_2 = Kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

2. Hipotesis tentang Keefektifan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek

Di dalam penelitian ini digunakan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nihil, pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek di SMK Negeri 2 Sewon.

H_a = Hipotesis Alternatif, pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek di SMK Negeri 2 Sewon.

μ_1 = Kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

μ_2 = Kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

L. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan definisi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul setelah diberi perlakuan berupa teknik reflektif dengan media film pendek adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan cerpen setelah diberikan teknik reflektif dalam pembelajarannya dengan menggunakan media film pendek.
2. Teknik reflektif dengan media film pendek adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (cerpen) dengan menggunakan media film pendek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis cerpen. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes kemampuan menulis cerpen dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil postes kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sugiyono (2010: 29) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Dengan demikian, deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang hasil perhitungan statistik keadaan kelompok subjek yang sedang diteliti. Deskripsi data penelitian yang

disajikan berikut adalah deskripsi data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Deskripsi data masing-masing kelompok terdiri atas data kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) menulis cerpen. Data pretes dan postes dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dan perbedaan skor pada kedua kelompok tersebut dengan adanya perlakuan yang berbeda.

a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol

1) Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

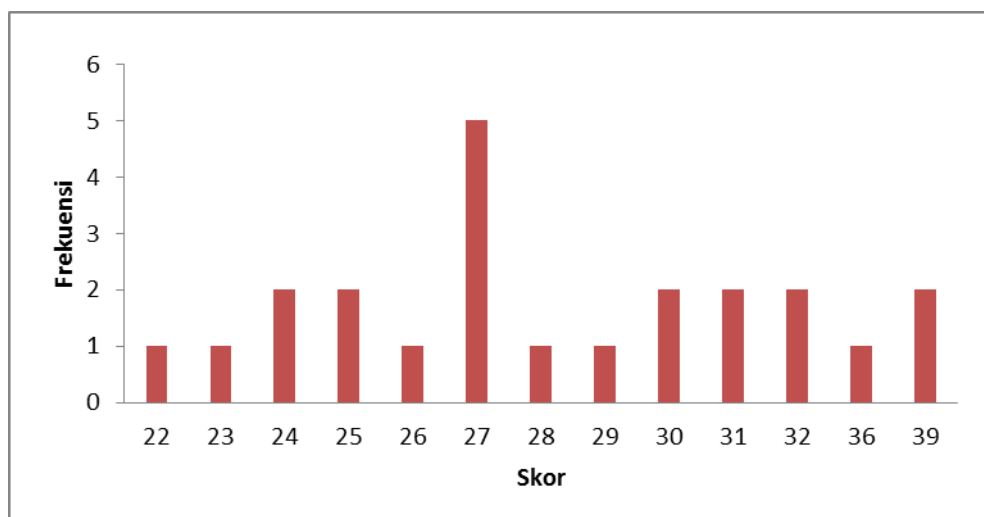
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, yaitu berupa tes menulis cerpen dengan soal tes yang tertera pada lampiran II. Pretes kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2016, di kelas Multimedia 3, pada jam pelajaran 1 dan 2. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 23 siswa. Penghitungan hasil pretes dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi sebesar 39, skor terendah sebesar 22, *mean* sebesar 28,73, *mode* sebesar 27, *median* sebesar 27, dan standar deviasi sebesar 4,634. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I. Berikut ini tabel dan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22	1	4,3	1	4,3
2.	23	1	4,3	2	8,7
3.	24	2	8,7	4	17,4
4.	25	2	8,7	6	26,1
5.	26	1	4,3	7	30,4
6.	27	5	21,7	12	52,2
7.	28	1	4,3	13	56,5
8.	29	1	4,3	14	60,9
9.	30	2	8,7	16	69,6
10.	31	2	8,7	18	78,3
11.	32	2	8,7	20	87,0
12.	36	1	4,3	21	91,3
13.	39	2	8,7	23	100,0
Total		23	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



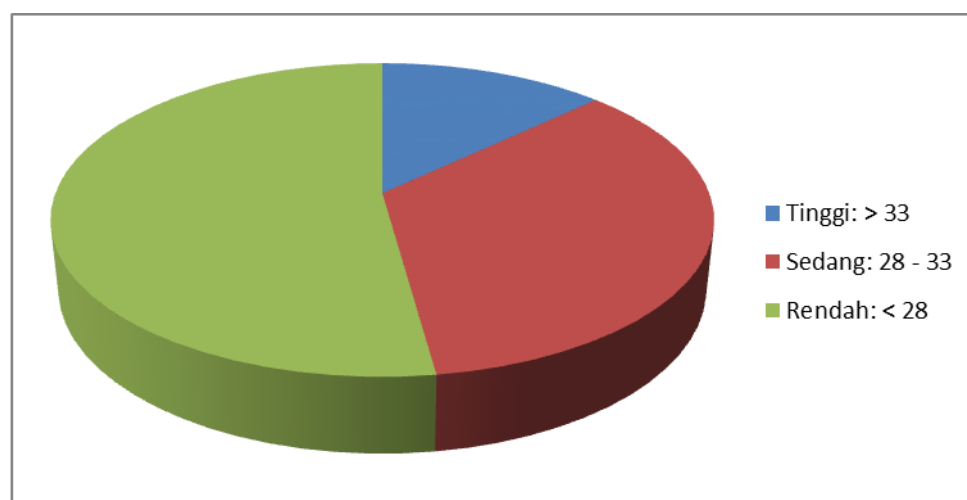
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diperoleh data bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol pada saat pretes masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata skor sebesar 28,73.

Perolehan skor pada pretes kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar diagram 2 berikut.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 33	3	13,0	3	13,0
2.	Sedang	28 - 33	8	34,8	11	47,8
3.	Rendah	>28	12	52,2	23	100
Total			23	100		

Gambar 2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berada dalam kategori rendah.

2) Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

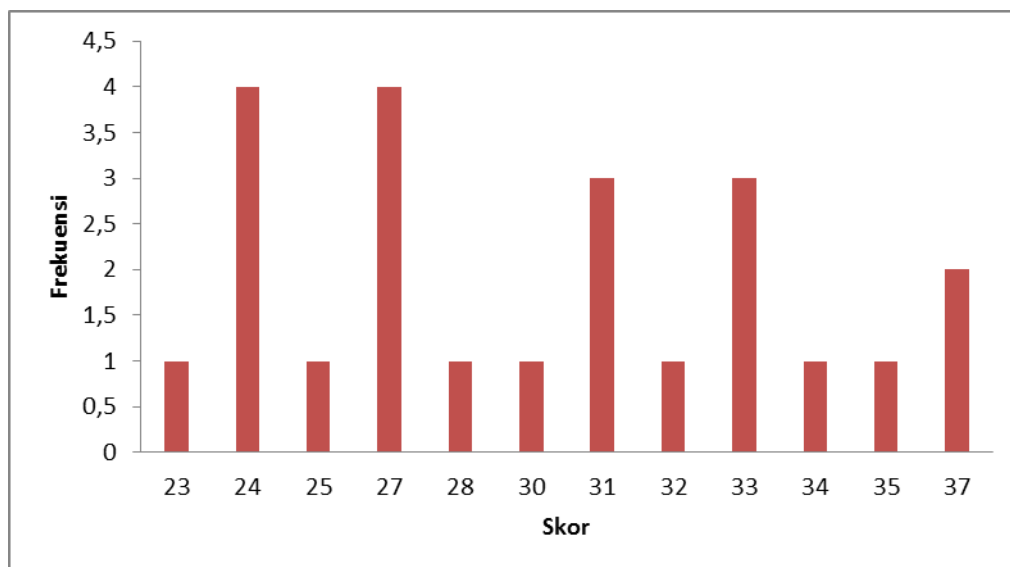
Pemberian postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perubahan skor yang dicapai terhadap kemampuan menulis cerpen dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Postes berupa tes, yaitu tes menulis cerpen dengan soal tes yang tertera pada lampiran II.

Pelaksanaan postes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016 pada jam pelajaran 1 dan 2 dengan subjek sebanyak 23 siswa. Hasil postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 37 dan skor terendah adalah 23. Melalui perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa *mean* yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat postes sebesar 29,43, *mode* sebesar 24, *median* sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 4,388. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I. Berikut ini tabel dan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	23	1	4,3	1	4,3
2.	24	4	17,4	5	21,7
3.	25	1	4,3	6	26,1
4.	27	4	17,4	10	43,5
5.	28	1	4,3	11	47,8
6.	30	1	4,3	12	52,2
7.	31	3	13,0	15	65,2
8.	32	1	4,3	16	69,6
9.	33	3	13,0	19	82,6
10.	34	1	4,3	20	87,0
11.	35	1	8,7	21	91,3
12.	37	2	8,7	23	100
Total		23	100		

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



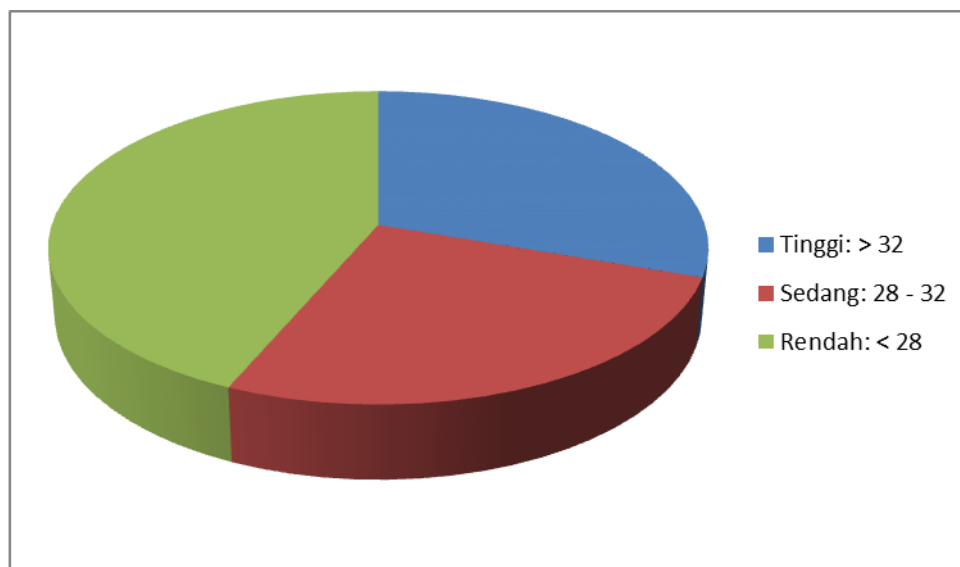
Perolehan skor pada postes kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis

cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar diagram 4 berikut.

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 32	10	43,5	10	43,5
2.	Sedang	28 - 32	6	26,2	16	69,7
3.	Rendah	>28	7	30,3	23	100
Total			23	100		

Gambar 4. Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berada dalam kategori rendah yaitu 43,5%.

b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen

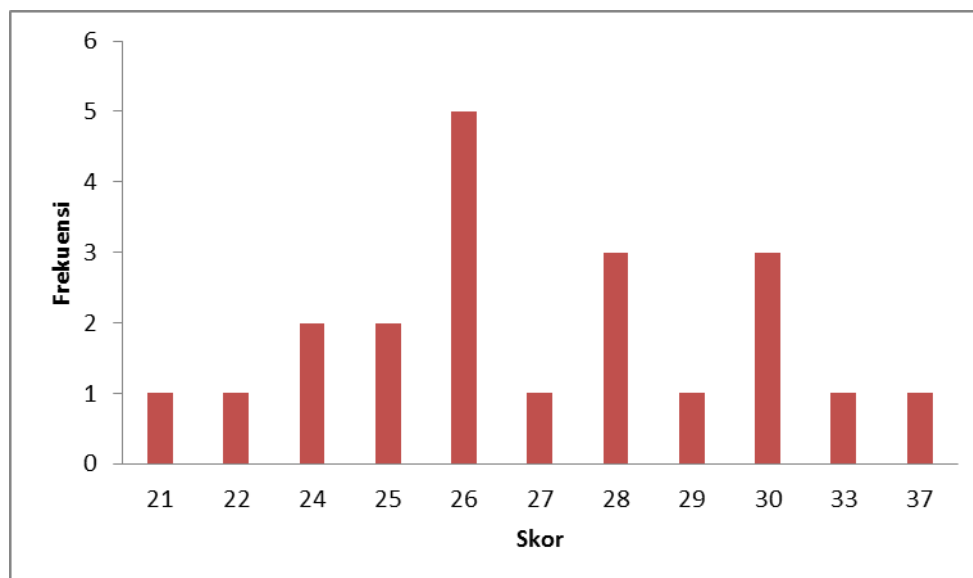
1) Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif dengan film pendek. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, yaitu berupa tes menulis cerpen dengan soal yang tertera pada lampiran II. Pretes kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2016, pada jam pelajaran 5 dan 6 di kelas Kriya Tekstil 1. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 21 siswa. Penghitungan hasil skor pretes menggunakan bantuan program SPSS 16. Dari hasil penghitungan tersebut diketahui skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 21. Hasil penghitungan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa skor rata-rata atau *mean* mempunyai skor sebesar 27,19, *mode* sebesar 26, *median* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 3,614. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I. Berikut ini tabel dan gambar histogram distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	21	1	4,8	1	4,8
2.	22	1	4,8	2	9,5
3.	24	2	9,5	4	19,0
4.	25	2	9,5	6	28,6
5.	26	5	23,8	11	52,4
6.	27	1	4,8	12	57,1
7.	28	3	14,3	15	71,4
8.	29	1	4,8	16	76,2
9.	30	3	14,3	19	90,5
10.	33	1	4,8	20	95,2
11.	37	1	4,8	21	100
Total		21	100		

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



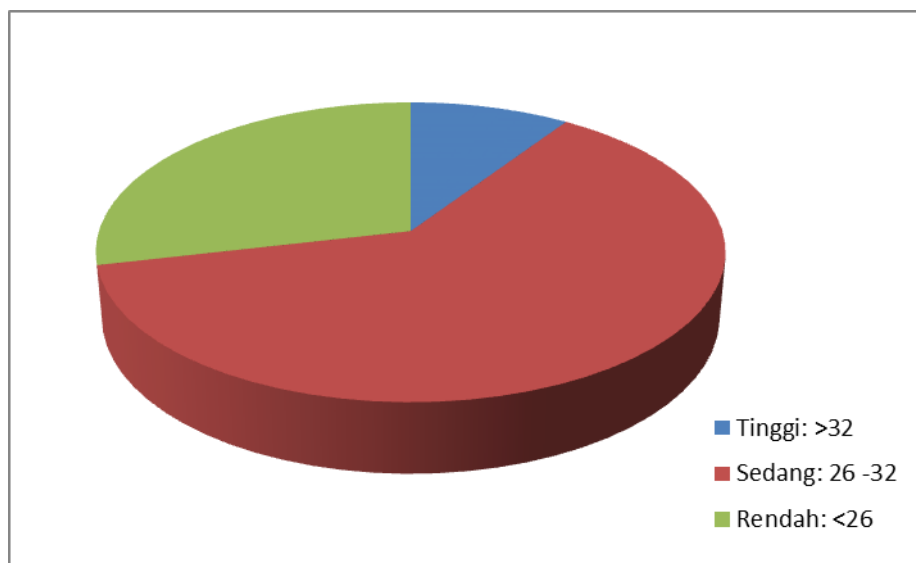
Perolehan skor pada pretes kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis

cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar diagram 6 berikut.

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 32	2	28,6	2	28,6
2.	Sedang	26 - 32	13	62,0	15	90,6
3.	Rendah	>26	6	9,4	21	100
Total			21	100		

Gambar 6. Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel 12 dan gambar diagram 6 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang.

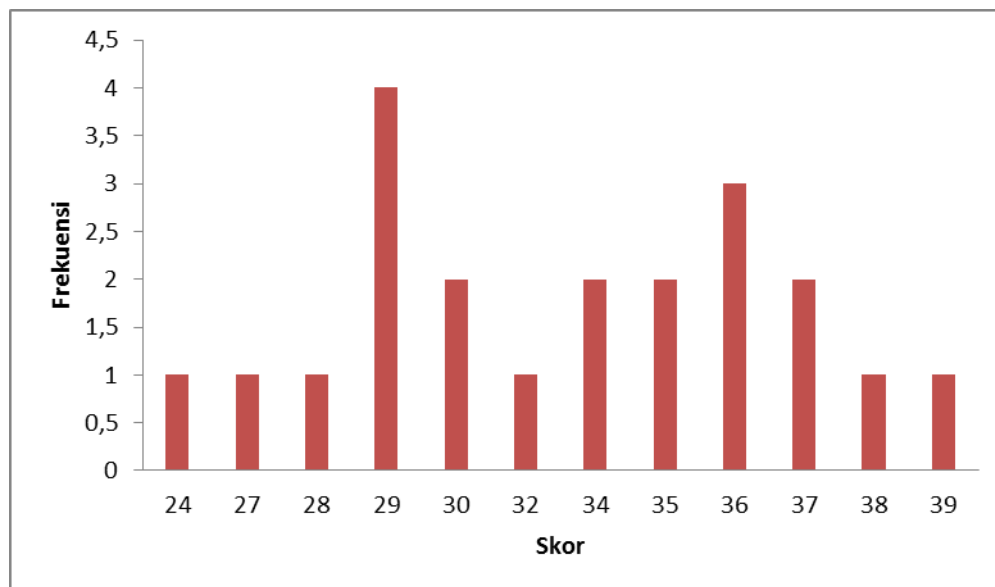
2) Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Pemberian postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perubahan skor yang dicapai terhadap kemampuan menulis cerpen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media film pendek. Postes berupa tes, yaitu tes menulis cerpen dengan soal tes yang tertera pada lampiran II. Pelaksanaan postes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016 pada jam pelajaran 1 dan 2 dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Penghitungan hasil postes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah skor tertinggi sebesar 39, skor terendah sebesar 24, *mean* sebesar 32,57, *median* sebesar 34, *mode* sebesar 29 dan standar deviasi sebesar 4,190. Hasil penghitungan melalui program SPSS 16 tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I. Berikut ini tabel dan gambar histogram distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	1	4,8	1	4,8
2.	27	1	4,8	2	9,6
3.	28	1	4,8	3	14,4
4.	29	4	19,0	7	33,4
5.	30	2	9,5	9	42,9
6.	32	1	4,8	10	47,7
7.	34	2	9,5	12	57,2
8.	35	2	9,5	14	66,7
9.	36	3	14,2	17	80,9
10.	37	2	9,5	19	90,4
11.	38	1	4,8	20	95,2
12.	39	1	4,8	21	100
Total		21	100		

Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



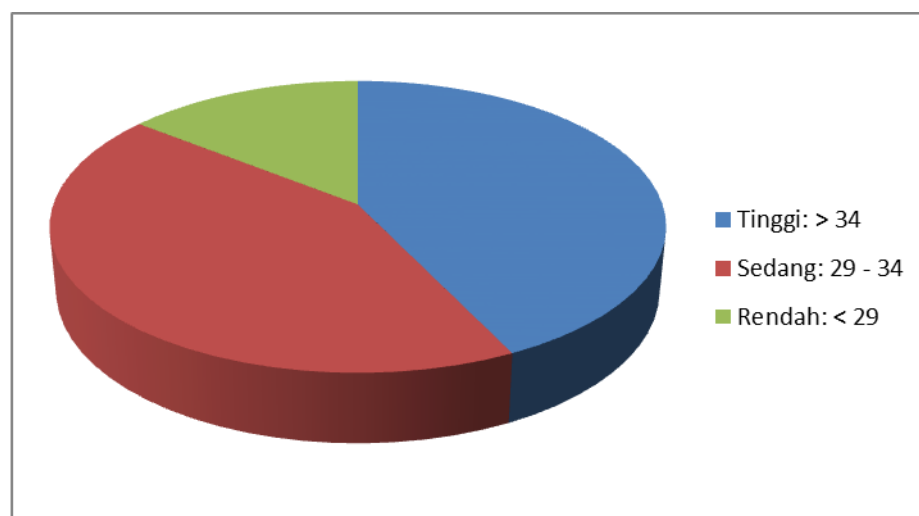
Perolehan skor pada postes kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis

cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar diagram 8 berikut.

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 34	9	42,8	9	42,9
2.	Sedang	29 - 34	9	42,8	18	85,8
3.	Rendah	>29	3	14,4	21	100
Total			23	100		

Gambar 8. Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel 14 dan gambar diagram 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang.

3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Perbandingan data ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan kemampuan pada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek pada hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini tabel hasil perbandingan data pretes dan postes pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang telah diperoleh dengan adanya perbandingan tersebut. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 15. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Modus</i>	<i>Median</i>	Standar Deviasi
Pretes K.K	23	39	22	28,7391	27,0	27,0	4,6340
Pretes K.E	21	37	21	27,1905	26,0	26,0	3,61413
Postes K.K	23	37	23	29,4348	24,0	30,0	4,38827
Postes K.E	21	39	24	32,5714	29,0	34,0	4,19012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor pretes dan skor postes kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat pretes 39 dan skor terendah sebesar 22, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat pretes sebesar 37 dan skor terendah 21. Pada saat postes kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh sebesar 37 dan skor terendah sebesar 23, sedangkan pada saat postes kelompok eksperimen, skor tertinggi yang diperoleh sebesar 39 dan skor terendah sebesar 24.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Rincian hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran I. Berikut ini hasil ujnormalitas data dan uji homogenitas sebaran.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari pretes dan postes kemampuan menulis cerpen, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang

diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Data	Smirnov	Shapiro	Keterangan
1.	Pretes K.K	0,168	0,921	$P > 0,05 = \text{normal}$
2.	Pretes K.E	0,153	0,944	$P > 0,05 = \text{normal}$
3.	Postes K.K	0,145	0,934	$P > 0,05 = \text{normal}$
4.	Postes K.E	0,159	0,938	$P > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat pretes maupun postes berada dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, hal yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Syarat agar varian dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05) (nilai Sig. $> 0,05$). Rincian hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran I. Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen disajikan dalam tabel 20 berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Data	Levene Statistik	Df1	Df2	Sig.
1.	Pretes	1,406	1	42	0,242
2.	Postes	0.043	1	42	0,837

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena hasil uji baik pada pretes maupun postes homogen. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media film pendek dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Selain itu, tujuan analisis data adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan

media film pendek. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai signifikan hitung lebih dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau *mean* dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Jumlah subjek pada saat pretes pada kelompok eksperimen adalah 21 siswa dan kelompok kontrol adalah 23 siswa. Untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok tersebut pada saat pretes adalah dengan membandingkan hasil rata-rata hitung atau *mean*. Rata-rata hitung merupakan salah satu hasil analisis statistik deskriptif selain *median*, *mode* dan standar deviasi. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil analisis deskriptif data skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Mode	Median	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol	23	28,73	27	27	4,63404
Kelompok Eksperimen	21	27,19	26	26	3,61413

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh kelompok kontrol adalah sebesar 28,73 dan kelompok eksperimen sebesar 27,19. Dengan demikian selisih rata-rata hitung pada pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 1,54. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis

uji-t pada skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada lampiran I. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes K.K dan K.E	1,228	42	0,226	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor t_{hitung} sebesar 1,228, Df sebesar 42 dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,226 pada taraf kesalahan 5%. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada data di atas lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah tidak signifikan.

b. Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi. Pada saat postes jumlah subjek penelitian pada kelompok kontrol adalah 23 siswa dan

kelompok eksperimen sebanyak 21 siswa. Hasil penghitungan statistik deskriptif dari postes yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 29,43, *median* sebesar 30, *mode* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 4,38827, sedangkan hasil penghitungan deskriptif kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 32,57, *median* sebesar 34, *mode* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar 4,19012. Berikut ini tabel rangkuman hasil postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mode	Median	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol	23	29,43	24	30	4,38827
Kelompok Eksperimen	21	32,57	29	34	4,19012

Berdasarkan tabel 20 di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 29,43 dan kelompok eksperimen sebesar 32,57. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terpaut cukup besar, yaitu 3,14. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran I. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Postes K.K dan K.E	2,420	42	0,020	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05 = signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada saat postes terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dengan kelompok eksperimen yang telah diberi pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Jumlah subjek saat pretes dan postes yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah 23 siswa. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok kontrol meliputi *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi. Hasil pretes tersebut adalah *mean* sebesar 28,73, *median* sebesar 27, *mode* sebesar 27, dan standar deviasi sebesar 4,63404. Hasil penghitungan statistik deskriptif dari postes kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 29,43, *median* sebesar 30, *mode* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar

4,38827. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Mode	Median	Standar Deviasi
Pretes K.K	23	28,73	27	27	4,63404
Postes K.K	23	29,43	24	30	4,38827

Hasil rata-rata hitung yang diperoleh pada saat pretes kelompok kontrol adalah sebesar 28,73, dan rata-rata hitung yang diperoleh pada saat postes adalah 29,43. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada saat pretes dan postes kelompok kontrol adalah sebesar 0,7. Skor pretes dan postes kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol pada saat pretes dan postes. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran I. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes dan Postes K.K	-0,645	22	0,526	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan tabel hasil analisis uji-t tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol pada saat pretes dan postes. Hal tersebut terlihat dari kenaikan angka yang terjadi hanya 0,14 yang berarti hasilnya tidak signifikan.

d. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media film pendek. Jumlah subjek penelitian pada saat pretes dan postes kelompok eksperimen adalah 21 siswa. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen meliputi *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi. Hasil penghitungan pada saat pretes kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 27,19, *median* sebesar 26, *mode* sebesar 26 dan standar deviasi sebesar 3,61413. Hasil penghitungan pada saat postes kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 32,57, *median* sebesar 34, *mode* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar 4,19012. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mode	Median	Standar Deviasi
Pretes K.E	21	27,19	26	26	3,61413
Postes K.E	21	32,57	29	34	4,190012

Berdasarkan tabel 24 di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh oleh kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes adalah sebesar 27,19 dan 32,57. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada pretes dan postes kelompok eksperimen adalah sebesar 5,38.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran I. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes dan Postes K.E	-4,664	20	0,000	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05 = signifikan

Berdasarkan data tersebut diperoleh simpulan (1) skor pretes kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (3) skor pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan; (5) skor postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) pada uji hipotesis pertama ini adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Hipotesis alternatif (H_a) dalam uji hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan yang kemampuan menulis cerpen signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil pengukuran pada uji-t ini menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor

postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan yang diperoleh analisis uji-t pada data skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah t_{hitung} sebesar -2,420 dengan df 42 dan *Sig.(2-tailed)* 0,020 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Berdasarkan analisis uji-t tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dalam uji hipotesis kedua ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H₀) dalam uji hipotesis kedua adalah penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan

media film pendek. Hipotesis alternatif (H_a) pada uji hipotesis kedua ini adalah penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan teknik analisis uji-t. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan melihat hasil uji-t pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kenaikan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penghitungan hasil analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan yang diperoleh dari hasil analisis uji-t pada kelompok eksperimen sebesar -4,664 dengan df 20. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada kelompok eksperimen 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam keterampilan menulis cerpen.

Sementara itu, untuk kenaikan rata-rata kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga terdapat perbedaan. Skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan 0,6957. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 5,3809. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa teknik reflektif dengan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Berdasarkan analisis hasil penghitungan yang telah diperoleh dapat disimpulkan uji hipotesis kedua berikut ini.

H₀ : Penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek, **ditolak**.

H_a : Penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan film pendek, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI, dengan jumlah siswa sebanyak 150 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik *random sampling*, diperoleh kelas XI Multimedia 3 sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dan kelas XI Kriya Tekstil 1 sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek untuk menulis cerpen, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul.

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dengan melakukan pretes atau tes awal pada kedua kelompok tersebut. Kegiatan pretes merupakan tes yang diberikan untuk dapat mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan. Kegiatan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama, yaitu hari Sabtu, 14 Mei 2016. Hanya saja jam pelaksanaan pretes berbeda, yaitu kelompok kontrol pada jam pelajaran 1 dan 2, sedangkan kelompok eksperimen pada jam pelajaran 5 dan 6.

Pada kegiatan pretes, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis cerpen yang dikerjakan secara individu. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes menulis cerpen. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rincian data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran I. Data skor pretes tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan pretes pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 22. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan juga diperoleh rata-rata hitung atau *mean* sebesar 28,73, *median* sebesar 27, *mode* sebesar 27, dan standar deviasi sebesar 4,63404. Hasil penghitungan pretes pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 37, skor terendah sebesar 21, *mean* sebesar 27,1905, *median* sebesar 26, *mode* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 3,61413.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal atau pretes, kemampuan menulis cerpen siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berada dalam keadaan yang sama. Setelah mengetahui hal tersebut, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah penerapan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen, sedangkan pada kelompok kontrol menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, inkuiri dan penugasan.

Teknik reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan

suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (cerpen). Dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, teknik reflektif sangat berguna bagi siswa dalam proses prapenulisan cerpen. Dalam proses tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi atau menganalisis pengalaman dengan beberapa pertanyaan pancingan sehingga siswa lebih fokus dan terarah dalam menuangkan ide, pikiran atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung ke dalam sebuah karya cerpen. Penggunaan teknik reflektif dibantu dengan sebuah media, yaitu berupa media film pendek seputar realitas sosial, dengan sub tema kekeluargaan, persahabatan dan percintaan. Media ini berfungsi untuk membantu siswa dalam memunculkan ide-ide untuk menulis cerpen. Dengan media film pendek realitas sosial, siswa bisa melihat gambaran-gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat bahkan di sekitar siswa.

Penerapan teknik reflektif berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen, dimodifikasi dari teori yang diungkapkan oleh Kasnadi (2008). Berikut ini adalah gambaran tahapan pembelajarannya. Pertama, pilih realita sosial yang paling impresif. Pada tahap ini peneliti bersama siswa menentukan tema, yang lebih difokuskan pada tema realitas sosial. Tema yang sudah ditentukan kemudian didiskusikan agar siswa bisa memperoleh pengalaman awal. Setelah pengalaman awal siswa diperoleh, guru memutarakan film pendek realitas sosial sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, sedangkan siswa menyimak. Selama menyimak film pendek, siswa

bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam film pendek.

Film pendek berfungsi untuk memunculkan ide dan menambah pengalaman siswa sebagai bahan untuk penulisan cerpen terutama dalam hal pemilihan diksi. Dengan media film pendek yang difokuskan pada realitas sosial, siswa bisa melihat gambaran-gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat bahkan di sekitar siswa, sehingga apa yang ditulis siswa dalam cerpennya sesuai dengan ekspresi dasarnya.

Kedua, adalah proses identifikasi. Dalam tahap ini, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan pancingan seputar film pendek yang telah diputar. Jawaban-jawaban siswa yang diperoleh dari pertanyaan pancingan bisa dijadikan sebagai tambahan ide atau pengalaman untuk menulis cerpen. Tahap identifikasi juga berfungsi agar siswa lebih fokus dan terarah dalam mengungkapkan atau merefleksikan pengalaman yang diperoleh ke dalam sebuah cerpen.

Ketiga, tahap internalisasi dan inkubasi. Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai merenungkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelum dan sesudah menyimak film pendek. Siswa mulai mengolah dan menggodok dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan cerpen. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang didapat setelah menyimak film pendek. Tahap ini berfungsi bagi siswa untuk memilih dan mengolah diksi yang digunakan agar sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan.

Keempat, mengekspresikan (merefleksikan) ke dalam cerpen. Pada tahap ini siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran dengan menyimak film pendek sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam cerpen dengan menuliskannya secara kreatif. Pada tahap ini siswa mengekspresikan bebas ke dalam sebuah cerpen sebagai kerangka awal. Siswa bisa mengembangkan cerpen berdasarkan catatan-catatan penting yang diperoleh ketika menyimak film pendek.

Kelima, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi terdapat proses mengedit, meninjau, menuliskan kembali cerpen setelah dievaluasi serta pemberian judul cerpen. Pada tahap evaluasi, dibutuhkan kejelian untuk menata dan merevisi ulang atas kata-kata yang telah tertuang dalam cerpen. Pada tahap ini juga diberi beberapa pertanyaan pancingan untuk memudahkan siswa dalam mengevaluasi cerpennya. Setelah cerpen dievaluasi, siswa menuliskan kembali cerpennya lalu memberikan judul cerpen yang sesuai dan menarik.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tanya jawab, inkuiri, dan penugasan seperti halnya kegiatan pembelajaran menulis cerpen yang biasa dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Dalam pelaksanaannya, tahap pertama adalah guru memberikan pancingan pertanyaan mengenai cerpen, lalu bertanya jawab mengenai proses penyusunan cerpen yang pernah dialami atau dikenal siswa. Tahap kedua, siswa diminta mulai membuat kerangka cerpen sesuai pengetahuannya. Tahap ketiga, siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai mendeskripsikan dan menjabarkan kerangka cerpen

tersebut menjadi sebuah cerpen yang utuh. Tahap terakhir adalah siswa menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam cerpen yang ditulis agar lebih menarik. Pada kelompok kontrol siswa dituntut untuk berpikir kreatif menuliskan cerpen. Penerapan dan tahapan pembelajaran menulis cerpen di dalam kelas baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen bisa dilihat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran II.

Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak dua kali dengan waktu setiap perlakuan adalah 2 x 45menit (1 kali pertemuan). Tema yang diterapkan pada dua kelompok tersebut juga sama, yaitu tema realitas sosial. Dalam pelaksanaan perlakuan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, peneliti sengaja tidak memberi pilihan subtema keluarga karena subtema tersebut telah digunakan pada saat pretes. Peneliti memberikan pilihan subtema lain agar siswa bisa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak mengenai tema realitas sosial.

Perlakuan pertama, tema yang dipilih adalah persahabatan. Film pendek yang diputarkan pada kelompok eksperimen berisi mengenai persahabatan yang sering terjadi di lingkungan sekitar siswa, sedangkan kelompok kontrol diajak membayangkan tentang gambaran persahabatan. Perlakuan kedua, tema yang dipilih adalah percintaan. Film pendek yang diputarkan pada kelompok eksperimen berisi mengenai kisah-kisah percintaan remaja yang sering terjadi di lingkungan para siswa, sedangkan kelompok kontrol diajak berbincang dan membayangkan kisah percintaan remaja.

Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan postes atau tes kemampuan akhir. Tes kemampuan akhir atau postes ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Kegiatan postes juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun. Jika pada kondisi akhir terdapat perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya pembelajaran berbeda yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut.

Kegiatan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama, yaitu hari Sabtu, 4 Juni 2016. Hanya saja jam pelaksanaan postes berbeda, yaitu kelompok kontrol pada jam pelajaran 1 dan 2, sedangkan kelompok eksperimen pada jam pelajaran 5 dan 6. Pada kegiatan postes, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktek menulis cerpen yang dikerjakan secara individu. Instrumen soal postes dapat dilihat pada lampiran II.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes menulis cerpen. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rincian data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran I. Data skor postes tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan postes pada kelompok kontrol

menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 23. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan juga diperoleh rata-rata hitung atau *mean* sebesar 29,43, *median* sebesar 30, *mode* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 4,38827. Hasil penghitungan postes pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 39, skor terendah sebesar 24, *mean* sebesar 32,57, *median* sebesar 34, *mode* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar 4,19012.

Data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan akhir menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kelompok kontrol pada saat pretes adalah 28,7391 dan skor rata-rata pada saat postes sebesar 29,4348. Artinya peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,6957. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat pretes sebesar 27,1905 dan pada saat postes sebesar 32,5714. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 5,3809. Skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,837 dan t_{tabel} 2,000 nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,020 pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan *df* 42. Hasil perhitungan ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek dapat terlihat dari hasil postes pada kelompok eksperimen. Peningkatan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen, ditunjukkan dengan mampunya siswa menuliskan ide dan gagasannya ke dalam cerpen dengan jelas dan urutan logis; latar, tokoh dan alurnya jelas; dan ceritanya dipaparkan secara kronologis. Penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen bertujuan untuk menuangkan ide dan gagasan siswa sebelum menulis cerpen yang utuh. Siswa selanjutnya akan lebih mudah menulis teks cerpen karena siswa sudah mempunyai inti-inti cerita yang akan ditulis dari kerangka awal yang dituliskan ketika film pendek diputarkan.

Setelah dilakukan uji-t pada pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diketahui adanya perbedaan peningkatan dari masing-masing kelompok tersebut. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah hasil postes telah mencapai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretes. Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen juga bisa dilihat dari perbandingan hasil rata-rata masing-masing aspek unsur pembentuk cerpen pada saat pretes dan postes. Berikut ini adalah tabel rangkumannya.

Tabel 26. Rata-Rata Aspek Unsur Pembentuk Cerpen Kelompok Eksperimen pada Saat Pretes Dan Postes

Kegiatan	Isi	Organisasi Penyajian	Bahasa	Penulisan
Pretes	8,67	7,61	5,00	6,00
Postes	10,90	9,38	5,85	6,47
Selisih	2,23	1,77	0,85	0,47

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata postes yang lebih tinggi dari pada rata-rata pada saat pretes, dengan memiliki selisih skor sebesar 2,23. Dilihat dari masing-masing aspek unsur pembentuk cerpen, aspek yang mengalami peningkatan dalam jumlah besar adalah pada aspek isi dan organisasi penyajian. Hal ini karena adanya pengaruh dari teknik dan media pembelajaran yang diterapkan. Pada saat pretes, kesulitan pertama kali yang dialami siswa pada saat menulis cerpen adalah dalam hal memunculkan ide. Ide siswa yang terbatas pada akhirnya berpengaruh pada bahasa yang digunakan. Pada saat postes, rata-rata aspek bahasa mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,85. Kenaikan hasil tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen di dalam proses pembelajaran menggunakan media film pendek, sehingga siswa bisa memperoleh ide-ide dan pengalaman yang lebih banyak setelah menyimak film pendek yang diputarkan. Pemerolehan ide dan pengalaman yang lebih banyak juga berpengaruh pada penggunaan diksi yang lebih bervariasi. Selain itu, dengan diterapkannya teknik reflektif, diksi yang dipilih siswa menjadi lebih fokus dan terarah sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan. Hal ini karena di dalam penerapan teknik

reflektif terdapat proses identifikasi atau analisis pengalaman, sebelum pengalaman tersebut direfleksikan ke dalam cerpen.

Aspek isi juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 2,23. Hal ini karena pengaruh dari penggunaan bahasa yang bervariasi dan pengalaman yang lebih luas setelah siswa menyimak film pendek, sehingga isi cerpen pun menjadi lebih bervariasi dan lebih menarik. Dengan penggunaan teknik reflektif, isi cerpen pun menjadi lebih terarah dan sesuai dengan ekspresi yang ingin disampaikan oleh penyair (siswa). Hasil analisis karya cerpen siswa pada saat pretes dan postes juga menunjukkan adanya keberagaman subtema yang dipilih oleh siswa. Pada saat pretes, mayoritas subtema yang dipilih oleh siswa adalah tentang ibu dan persahabatan. Setelah diadakan postes, pemilihan subtema menjadi lebih bervariasi. Hal ini dikarenakan pada setiap perlakuan, siswa diberikan tayangan video klip yang berbeda-beda, sehingga pengalaman siswa pun menjadi lebih banyak dan bervariasi. Rincian pemilihan subtema pada kelompok eksperimen bisa dilihat pada lampiran II.

Selanjutnya, pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek pada kelompok kontrol juga terdapat peningkatan, walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan seperti halnya pada kelompok eksperimen. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil postes yang lebih tinggi dari hasil pretes. Peningkatan juga terjadi pada beberapa aspek unsur pembentuk cerpen. Berikut ini adalah tabel rangkumannya.

Tabel 27. Rata-Rata Aspek Unsur Pembentuk Cerpen Kelompok Kontrol pada Saat Pretes Dan Postes

Kegiatan	Isi	Organisasi Penyajian	Bahasa	Penulisan
Pretes	9,37	8,54	5,36	5,73
Postes	9,56	8,17	5,47	6,39
Selisih	0,19	-0,37	0,11	0,66

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol lebih kecil dari pada kelompok eksperimen. Rata-rata aspek unsur pembentuk cerpen juga tidak ada yang mengalami kenaikan secara signifikan, tidak seperti pada kelompok eksperimen yang mengalami kenaikan secara signifikan pada aspek isi dan organisasi penyajian.

Pada kelompok kontrol, siswa lebih banyak diam dan terlihat malas untuk memulai menulis cerpen. Dalam penulisan cerpen siswa pada kelompok kontrol juga langsung menulis cerpen sesuai dengan apa yang hendak siswa tuliskan sehingga hasil tulisan kurang terarah dan kurang bervariasi. Dengan adanya perbedaan rata-rata skor postes dan hasil uji-t dengan bantuan SPSS 16, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang menggunakan dan tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

2. Tingkat Keefektifan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Keefektifan teknik ini dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen dan hasil analisis uji-t pretes dan postes kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah sebesar $-4,664$ dengan df 20. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek efektif digunakan dalam menulis cerpen.

Hasil postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa cerpen yang ditulis merupakan hasil dari pengembangan kerangka yang dibuat ketika siswa sedang menyimak film pendek yang ditayangkan. Setelah tahap menulis, maka siswa menyunting terlebih dahulu sebelum dikumpulkan. Siswa kelompok eksperimen memperbaiki tulisannya jika memang dirasa perlu.

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan sedangkan pada hasil pretes dan postes kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 1,33 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,14. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek tersebut. Dengan demikian, teknik reflektif dengan media film pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam praktik pembelajaran menulis cerpen, teknik reflektif dengan media film pendek terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Letak kekhasan teknik reflektif ini dibandingkan dengan teknik lain adalah pada proses prapenulisan cerpen. Berikut tahapan kegiatan prapenulisan cerpen dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek.

Pertama, pilih realita sosial yang paling impresif. Pada tahap ini, yang perlu dilakukan adalah menentukan tema yang lebih difokuskan pada tema realitas sosial. Realitas sosial adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pemilihan tema realitas sosial didasarkan pada salah satu teori bahwa salah satu dasar ekspresi dalam penulisan puisi adalah wilayah kehidupan sosial (Sayuti, 2012: 39). Pemilihan tema realitas sosial juga membantu agar siswa lebih peka dengan lingkungan sekitarnya yang memang tidak akan jauh dari permasalahan-permasalahan sosial. Dengan demikian, hasil pembelajaran akan lebih baik karena apa yang ditulis oleh siswa adalah apa yang mereka alami dan apa yang mereka rasakan.

Setelah tema terbentuk, dilakukan sharing agar siswa bisa memperoleh pengalaman awal. Pengalaman awal ini nantinya akan dihubungkan dengan pengalaman baru setelah siswa menyimak film pendek. Setelah pengalaman awal siswa diperoleh, guru memutar film pendek realitas sosial sesuai dengan temayang sudah ditentukan, sedangkan siswa menyimak. Selama menyimak film pendek, siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam film pendek. Film pendek berfungsi untuk memunculkan ide dan menambah pengalaman siswa sebagai bahan untuk penulisan cerpen terutama dalam hal pemilihan diksi. Dengan media film pendek yang difokuskan pada realitas sosial, siswa bisa melihat gambaran-gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat bahkan di sekitar siswa, sehingga diharapkan siswa akan mudah menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan siswa.

Tahap selanjutnya adalah proses identifikasi. Dalam tahap ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa seputar film pendek yang telah diputar. Jawaban-jawaban siswa yang diperoleh dari pertanyaan pancingan bisa dijadikan sebagai tambahan ide atau pengalaman untuk menulis cerpen. Tahap identifikasi juga berfungsi agar siswa lebih fokus dan terarah dalam mengungkapkan atau merefleksikan pengalaman yang diperoleh ke dalam sebuah cerpen. Melalui tahap identifikasi, siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif. Pengalaman yang diperoleh selama tahap identifikasi dihubungkan dengan pengalaman awal siswa, agar pengalaman siswa semakin luas dan bervariasi serta memunculkan pengetahuan baru. Hal ini akan mempengaruhi pada variasi diksi

yang digunakan oleh siswa dalam cerpennya. Selain itu, dengan adanya proses identifikasi, diksi yang digunakan siswa lebih fokus dan terarah, sehingga apa yang akan diungkapkan siswa dalam cerpennya lebih sesuai dengan dasar ekspresinya.

Tahap terakhir prapenulisan cerpen dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media film pendek adalah tahap internalisasi dan inkubasi. Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran dengan menyimak film pendek sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru. Siswa mulai mengolah dan menggodok dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan cerpen. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang didapat setelah menyimak film pendek. Tahap ini berfungsi bagi siswa untuk memilih dan mengolah diksi yang digunakan agar sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan. Setelah tahap internalisasi dilakukan, barulah siswa mulai mengungkapkan pengalamannya ke dalam sebuah cerpen secara kreatif.

Dengan adanya tahapan-tahapan yang khas pada penggunaan teknik reflektif berbantuan media film pendek, menjadikan proses prapenulisan cerpen siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan terarah untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah cerpen. Hal ini berdampak pada hasil yang dicapai siswa pada kelompok eksperimen yang terbukti lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil rata-rata tiap aspek unsur pembentuk cerpen pada kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan yang signifikan, terutama pada

aspek diksi dan isi. Berbeda pada kelompok kontrol, rata-rata aspek unsur pembentuk cerpen tidak ada yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat kembali pada tabel 26 dan 27.

Proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek di kelas juga menumbuhkan suasana belajar yang lebih aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran didahului dengan *sharing* antara guru dan siswa untuk menggali pengalaman awal siswa mengenai tema yang sedang diusung. Proses *sharing* juga terjadi ketika siswa menganalisis atau mengidentifikasi pengalaman setelah menyimak film pendek. Penggunaan media film pendek juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana dan Riva'i (via Arsyad, 2011: 24), bahwa media pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sudjana dan Riva'i (via Arsyad, 2011: 24) juga menambahkan bahwa media pembelajaran membuat metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga pembelajaran tidak akan membosankan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kenaikan hasil capaian siswa yang signifikan pada kelompok eksperimen membuktikan teknik reflektif dengan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Keefektifan juga terlihat pada proses pembelajaran di dalam kelas, di mana pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek, siswa terlihat lebih antusias dan kreatif dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Dengan demikian, teknik reflektif dengan media film pendek

bisa dijadikan alternatif guru di dalam pembelajaran menulis cerpen khususnya untuk siswa SMK kelas XI dengan kompetensi dasar menulis cerpen dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, masih ada keterbatasan penelitian dalam praktiknya. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan waktu penelitian. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu hanya siswa SMK Negeri 2 Sewon, Bantul. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah memungkinkan terjadinya bias. Hal tersebut dikarenakan peluang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling berinteraksi menjadi lebih besar. Selain itu penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMK Negeri 2 Sewon, Bantul dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda hasilnya apabila diterapkan di sekolah lain karena kondisi siswa setiap sekolah pasti berbeda. Siswa juga kadang mengeluh dan bosan karena pembelajaran menulis cerpen dilakukan berulang-ulang.

Terlepas dari subjek penelitian, keterbatasan waktu juga mempengaruhi proses pembelajaran. Waktu yang terbatas menyebabkan populasi dan sampel yang sedikit pula. Waktu pembelajaran yang tersedia juga membuat siswa pada kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik

reflektif dengan media film pendek kurang maksimal dalam tahap analisis film pendek yang diputar untuk dikembangkan ke dalam cerpen. Padahal menulis adalah kegiatan produktif yang lebih membutuhkan proses dibandingkan hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek siswa lebih menunjukkan antusias dan kreativitas yang tinggi, sedangkan kelompok kontrol cenderung tidak bersemangat dan merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -4,664 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan $p < 0,005$, sehingga dinyatakan signifikan.

Kedua, penggunaan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon, Bantul terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan teknik reflektif dengan media film pendek. Hal tersebut

dibuktikan dari hasil analisis uji-t data selisih skor pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada pretes dan postes kelompok kontrol sebesar 0,526, nilai p lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak signifikan. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada pretes dan postes kelompok eksperimen sebesar 0,000, nilai p lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti dinyatakan signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 1,33 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,14.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini, pertama, berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil perbedaan yang signifikan dengan adanya teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan demikian, teknik reflektif dengan media film pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, teknik reflektif dengan media film pendek dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam belajar menulis cerpen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Ketiga, media film pendek dapat membantu siswa dalam memunculkan imajinasi, ide-ide dan pengalaman untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen, sedangkan teknik reflektif dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau pengalaman yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah menyimak film pendek ke dalam sebuah karya cerpen dengan lebih fokus dan terarah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, perlu adanya saran-saran. Pertama, dalam pembelajaran menulis cerpen, sebaiknya menggunakan berbagai macam strategi, teknik, maupun metode. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik reflektif dengan media film pendek.

Kedua, dalam pembelajaran menulis cerpen, sebaiknya guru menggunakan media yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Guru sebaiknya lebih mengembangkan lagi metode-metode yang menarik dan baru.

Ketiga, sebelum pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan, sebaiknya siswa dikondisikan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Keempat, siswa disarankan untuk terus melatih kemampuan menulis cerpen, agar memiliki daya tulis kreatif yang lebih baik.

Kelima, perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memanfaatkan teknik reflektif dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen dengan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barikly, Thaufanie. 2013. *Skripsi S1: Keefektifan Model Pembelajaran Sinetik Berbantuan Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Depok, Sleman*. Yogyakarta: UNY.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. San Fransisco: Pearson Education.
- Dharma, Lala Herawati. 2007. *Brain Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik & Reflektif*. Bandung: Kaifa.
- Gie, The Liang. 2012. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasnadi, Sutedjo. 2008. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi & Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Khasanah, Khuswatun. 2013. *Skripsi S1: Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mertoyudan Magelang*. Yogyakarta: UNY.

- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE.
- Santosa, Wijaya Heru & Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Jakarta: Gama Media.
- Sugiharto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob. 1997. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- _____. 2004. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif–Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiroatmojo, Piran dan Suharso. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: LAN RI.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

I

DATA STATISTIK

A. SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Skor Pretes Kelompok Eksperimen

No. Urut	Isi	Organisasi Penyajian	Bahasa	Penulisan	Skor Pretes	Nilai
KT 1	7	7	4	6	24	48
KT 2	10	7	4	5	26	52
KT 3	8	8	5	5	25	50
KT 4	8	8	6	8	30	60
KT 5	6	6	4	5	21	42
KT 6	9	7	6	7	29	58
KT 7	7	9	4	4	24	48
KT 8	11	10	5	7	33	66
KT 9	9	8	6	7	30	60
KT 10	9	7	4	6	26	52
KT 11	9	8	6	7	30	60
KT 12	9	6	7	4	26	52
KT 13	9	7	5	7	28	56
KT 14	7	7	6	6	26	52
KT 15	11	8	4	5	28	56
KT 16	10	7	4	5	26	52
KT 17	7	7	5	6	25	50
KT 18	9	7	5	7	27	54
KT 19	10	9	4	5	28	56
KT 20	12	11	6	8	37	74
KT 21	5	6	5	6	22	44
Rata-rata	8,67	7,61	5,00	6,00	27,19	54,38

2. Skor Postes Kelompok Eksperimen

No. Urut	Isi	Organisasi Penyajian	Bahasa	Penulisan	Skor Postes	Nilai
KT 1	13	9	6	6	34	68
KT 2	12	8	6	6	32	64
KT 3	8	8	6	7	29	67
KT 4	10	8	4	6	28	56
KT 5	11	8	6	5	30	60
KT 6	10	8	5	5	29	58
KT 7	12	12	6	6	36	72
KT 8	11	10	7	8	36	72
KT 9	8	7	4	5	24	48
KT 10	12	11	6	8	37	74
KT 11	11	11	6	6	34	68
KT 12	10	9	6	5	30	60
KT 13	10	8	6	5	29	58
KT 14	9	9	5	6	29	58
KT 15	8	8	5	6	27	54
KT 16	12	10	6	7	35	70
KT 17	13	10	6	7	36	72
KT 18	13	12	7	6	38	76
KT 19	13	11	6	7	37	74
KT 20	12	12	7	8	39	78
KT 21	12	9	7	7	35	70
Rata-rata	10,90	9,38	5,85	6,47	32,57	65,57

A. SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL

1. Skor Pretes Kelompok Kontrol

No. Urut	Isi	Organisasi Penyajian	Bahasa	Penulisan	Skor Pretes	Nilai
MM 1	9	7	7	4	27	54
MM 2	8	8	4	7	25	50
MM 3	10	9	5	8	32	64
MM 4	8	8	6	5	27	54
MM 5	10	9	6	7	32	64
MM 6	7	9	5	4	25	50
MM 7	10	10	5	5	30	60
MM 8	8	8	6	7	29	58
MM 9	7	9	4	4	24	48
MM 10	7	6	4	7	24	48
MM 11	14	11	7	4	36	72
MM 12	13	13	7	6	39	78
MM 13	13	9	4	4	30	60
MM 14	9	8	5	5	27	54
MM 15	6	7	4	5	22	44
MM 16	7	6	4	6	23	46
MM 17	15	11	5	8	39	78
MM 18	11	9	7	4	31	62
MM 19	9	6	5	7	27	54
MM 20	8	6	6	6	26	52
MM 21	8	8	6	6	28	56
MM 22	8	8	5	6	27	54
MM 23	8	11	5	7	31	62
Rata-rata	9,37	8,54	5,36	5,73	28,73	57,47

2. Skor Postes Kelompok Kontrol

No. Urut	Isi	Organisasi Penyajian	Bahasa	Penulisan	Skor Pretes	Nilai
MM 1	9	9	6	6	30	60
MM 2	9	7	5	6	27	54
MM 3	9	8	6	8	31	62
MM 4	11	9	6	8	34	68
MM 5	9	6	4	6	25	50
MM 6	10	8	6	6	27	54
MM 7	7	6	5	6	24	48
MM 8	9	8	6	4	27	54
MM 9	8	6	4	5	23	46
MM 10	8	7	5	4	24	48
MM 11	12	9	6	6	33	66
MM 12	10	9	5	8	32	64
MM 13	9	6	6	5	27	54
MM 14	9	10	6	8	33	66
MM 15	7	7	4	6	24	48
MM 16	14	10	6	7	37	74
MM 17	9	11	6	9	35	70
MM 18	14	9	6	8	37	74
MM 19	6	6	6	6	24	48
MM 20	11	9	6	5	31	62
MM 21	10	10	6	5	31	62
MM 22	10	9	6	8	33	66
MM 23	10	9	4	7	28	56
Rata-rata	9,56	8,17	5,47	6,39	29,43	58,68

B. DISTRIBUSI FREKUENSI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol

Hasil pretes kelompok kontrol

N	Valid	21
	Missing	2
Mean		32.5714
Std. Error of Mean		.91436
Median		34.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		4.19012
Variance		17.557
Range		15.00
Minimum		24.00
Maximum		39.00
Sum		684.00

Hasil pretes kelompok kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	4.3	4.3	4.3
23	1	4.3	4.3	8.7
24	2	8.7	8.7	17.4
25	2	8.7	8.7	26.1
26	1	4.3	4.3	30.4
27	5	21.7	21.7	52.2
28	1	4.3	4.3	56.5
29	1	4.3	4.3	60.9

30	2	8.7	8.7	69.6
31	2	8.7	8.7	78.3
32	2	8.7	8.7	87.0
36	1	4.3	4.3	91.3
39	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Hasil pretes kelompok eksperimen

N	Valid	21
	Missing	2
Mean		27.1905
Std. Error of Mean		.78867
Median		26.0000
Mode		26.00
Std. Deviation		3.61413
Variance		13.062
Range		16.00
Minimum		21.00
Maximum		37.00
Sum		571.00

Hasil pretes kelompok eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	4.3	4.8	4.8
22	1	4.3	4.8	9.5
24	2	8.7	9.5	19.0

25	2	8.7	9.5	28.6
26	5	21.7	23.8	52.4
27	1	4.3	4.8	57.1
28	3	13.0	14.3	71.4
29	1	4.3	4.8	76.2
30	3	13.0	14.3	90.5
33	1	4.3	4.8	95.2
37	1	4.3	4.8	100.0
Total	21	91.3	100.0	
Missing System	2	8.7		
Total	23	100.0		

3. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Hasil postes kelompok kontrol

Valid	23
Missing	0
Mean	29.4348
Std. Error of Mean	.91502
Median	30.0000
Mode	24.00 ^a
Std. Deviation	4.38827
Variance	19.257
Range	14.00
Minimum	23.00
Maximum	37.00
Sum	677.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil postes kelompok kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	1	4.3	4.3	4.3
24	4	17.4	17.4	21.7
25	1	4.3	4.3	26.1
27	4	17.4	17.4	43.5
28	1	4.3	4.3	47.8
30	1	4.3	4.3	52.2
31	3	13.0	13.0	65.2
32	1	4.3	4.3	69.6
33	3	13.0	13.0	82.6
34	1	4.3	4.3	87.0
35	1	4.3	4.3	91.3
37	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

4. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Hasil postes kelompok eksperimen

N	Valid	21
	Missing	2
Mean		32.5714
Std. Error of Mean		.91436
Median		34.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		4.19012
Variance		17.557
Range		15.00
Minimum		24.00
Maximum		39.00
Sum		684.00

Hasil postes kelompok eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	4.3	4.3	4.3
23	1	4.3	4.3	8.7
24	2	8.7	8.7	17.4
25	2	8.7	8.7	26.1
26	1	4.3	4.3	30.4
27	5	21.7	21.7	52.2
28	1	4.3	4.3	56.5
29	1	4.3	4.3	60.9
30	2	8.7	8.7	69.6
31	2	8.7	8.7	78.3
32	2	8.7	8.7	87.0
36	1	4.3	4.3	91.3
39	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

E. TES PERHITUNGAN KECENDERUNGAN

1. Pretes Kelompok Eksperimen

a. $M_1 = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (37+21)$$

$$= 29$$

b. $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{6} (37-21)$$

$$= 2,7$$

c. Rendah = ... < $M_1 - SD_i$

$$= \dots < 29-2,7$$

$$= 26,3 \text{ dibulatkan menjadi } 26$$

d. Sedang = $(M_1 - SD_i)$ s.d. $(M_1 + SD_i)$

$$= (29 - 2,7) \text{ s.d. } (29 + 2,7)$$

$$= 26,3 \text{ s.d. } 31,7 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \text{ s.d. } 32$$

e. Tinggi = ... > $M_1 + SD_i$

$$= \dots > 29 + 2,7$$

$$= 31,7 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

2. Pretes Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_1 &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (39+22) \\
 &= 30,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (39-22) \\
 &= 2,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= \dots < M_1 - SD_i \\
 &= \dots < 30,5-2,8 \\
 &= 27,7 \text{ dibulatkan menjadi } 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Sedang} &= (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } (M_1 + SD_i) \\
 &= (30,5 - 2,8) \text{ s.d. } (30,5 + 2,8) \\
 &= 27,7 \text{ s.d. } 33,3 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ s.d. } 33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Tinggi} &= \dots > M_1 + SD_i \\
 &= \dots > 30,5 + 2,8 \\
 &= 33,3 \text{ dibulatkan menjadi } 33.
 \end{aligned}$$

3. Postes Kelompok Eksperimen

a. $M_1 = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (39+24)$$

$$= 31,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{6} (39-24)$$

$$= 2,5$$

c. Rendah = ... < $M_1 - SD_i$

$$= \dots < 31,5-2,5$$

$$= 29$$

d. Sedang = $(M_1 - SD_i)$ s.d. $(M_1 + SD_i)$

$$= (31,5 - 2,5) \text{ s.d. } (31,5 + 2,5)$$

$$= 29 \text{ s.d. } 34$$

e. Tinggi = ... > $M_1 + SD_i$

$$= \dots > 29 + 2,7$$

$$= 34$$

4. Postes Kelompok Kontrol

a. $M_1 = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (37+23)$$

$$= 30$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6} (37-23)$$

$$= 2,3$$

c. Rendah = ... $< M_1 - SD_i$

$$= \dots < 30-2,3$$

$$= 27,7 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

d. Sedang = $(M_1 - SD_i)$ s.d. $(M_1 + SD_i)$

$$= (30 - 2,3) \text{ s.d. } (30 + 2,3)$$

$$= 27,7 \text{ s.d. } 32,3 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ s.d. } 32$$

e. Tinggi = ... $> M_1 + SD_i$

$$= \dots > 30 + 2,3$$

$$= 32,3 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

F. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

1. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor hasil pretes kelompok kontrol	.168	23	.091	.921	23	.071

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor hasil postes kelompok kontrol	.145	23	.200*	.934	23	.135

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor hasil pretes kelompok eksperimen	.153	21	.200*	.944	21	.257

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor hasil postes kelompok eksperimen	.159	21	.178	.938	21	.201

a. Lilliefors Significance Correction

**G. UJI HOMOGENITAS VARIAN SKOR PRETES DAN POSTES
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

1. Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variances

Skor hasil pretes kelompok kontrol
dan eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.406	1	42	.242

ANOVA

Skor hasil pretes kelompok kontrol dan
eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.327	1	26.327	1.507	.226
Within Groups	733.673	42	17.468		
Total	760.000	43			

2. Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances

Skor hasil pretes kelompok kontrol dan
eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.043	1	42	.837

ANOVA

Skor hasil pretes kelompok kontrol dan eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	108.000	1	108.000	5.854	.020
Within Groups	774.795	42	18.448		
Total	882.795	43			

H. UJI-T SAMPEL BEBAS SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Uji-t Sampel Bebas Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test

		uji t sampel bebas pretes kelompok kontrol dan eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.406 .242	
t-test for Equality of Means	T Df Sig. (2-tailed)	1.228 42 .226	1.242 41.041 .221
	Mean Difference	1.54865	1.54865
	Std. Error Difference	1.26148	1.24726
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -99711	Lower -97017
		Upper 4.09442	Upper 4.06747

2. Uji-t Sampel Bebas Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test

		Skor hasil postes kelompok kontrol dan eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.043	
	Sig.	.837	
t-test for Equality of Means		-2.420	-2.425
	Df	42	41.908
	Sig. (2-tailed)	.020	.020
	Mean Difference	-3.13665	-3.13665
	Std. Error Difference	1.29635	1.29357
	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower Upper	-5.75278 -5.52051

I. UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Uji-t Sampel Berhubungan Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor hasil pretes dan postes kelompok eksperimen	21	.088	.704

Paired Samples Test

	Pair 1
	skor hasil pretes dan postes kelompok eksperimen
Paired Differences Mean	-5.38095
Std. Deviation	5.28655
Std. Error Mean	1.15362
95% Confidence Interval Lower of the Difference	-7.78736
Upper	-2.97454
T	-4.664
Df	20
Sig. (2-tailed)	.000

2. Uji-t Sampel Berhubungan Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor hasil pretes dan postes kelompok kontrol	23	.343	.109

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor hasil pretes dan postes kelompok kontrol
Paired Differences	Mean	-.69565
	Std. Deviation	5.17366
	Std. Error Mean	1.07878
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.93291
	Upper	1.54161
T		-.645
Df		22
Sig. (2-tailed)		.526

LAMPIRAN

II

INSTRUMEN PENELITIAN

A. SOAL

1. Soal Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan cerpen dengan tema keluarga sesuai dengan pengalamanmu !
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik !
4. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam menulis cerpen!
5. Kumpulkan pada guru!

2. Soal Perlakuan I

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah kerangka cerpen dan poin-poin yang menarik sesuai dengan film yang sudah kalian tonton !
3. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam menulis cerpen!
4. Kumpulkan pada guru!

3. Soal Perlakuan II

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan cerpen yang utuh dengan tema “sahabat” sesuai pengalaman kalian !
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik !
4. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam menulis cerpen!
5. Kumpulkan pada guru!

4. Soal Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan cerpen dengan tema “percintaan” sesuai dengan pengalamanmu !
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik !
4. Perhatikan ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam menulis cerpen!
5. Kumpulkan pada guru!

B. KRITERIA PESKORAN PENULISAN CERPEN

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maks	
I S I	Kebaruan ide cerita	Sangat baik: ide yang dimunculkan sangat baru dan sangat menarik.	5	5
		Baik: ide yang dimunculkan baru dan menarik.	4	
		Cukup: ide yang dimunculkan cukup baru dan cukup menarik.	3	
		Kurang: ide yang dimunculkan sudah pernah dipakai sebelumnya dan kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: ide yang dimunculkan sangat umum dan tidak menarik.	1	
	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang sudah diberikan.	5	5
		Baik: isi cerita sesuai dengan tema.	4	
		Cukup: isi cerita cukup sesuai dengan tema.	3	
		Kurang: isi cerita kurang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: Isi cerita tidak sesuai dengan tema.	1	
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	5	5
		Baik: Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari	4	

		tema yang ada.		
		Cukup: Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dari tema yang ada.	3	
		Kurang: Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan keluar dari tema yang ada.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.	1	
O R G A N I S A S I P E N Y A J I A N	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i>	Sangat baik: penyajian tokoh, alur, dan <i>setting</i> sangat lengkap, jelas dan menarik.	5	5
		Baik: penyajian tokoh, alur, dan <i>setting</i> lengkap dan menarik.	4	
		Cukup: penyajian tokoh, alur dan <i>setting</i> cukup lengkap, cukup jelas dan cukup menarik.	3	
		Kurang: penyajian tokoh, alur, dan <i>setting</i> kurang lengkap, kurang jelas dan kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: penyajian tokoh, alur dan <i>setting</i> tidak lengkap, tidak jelas dan tidak menarik.	1	
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	Sangat baik: penyajian sudut pandang dan judul sangat baik dan sangat menarik.	5	5
		Baik: penyajian sudut pandang dan judul baik dan menarik.	4	
		Cukup: penyajian sudut pandang dan	3	

		judul cukup baik dan cukup menarik.		
		Kurang: penyajian sudut pandang dan judul kurang baik dan kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: penyajian sudut pandang dan judul tidak baik dan tidak menarik.	1	
	Kepaduan unsur cerita	Sangat baik: Urutan cerita yang disajikan sangat baik sehingga membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.	5	5
		Baik: Urutan cerita yang disajikan baik sehingga membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4	
		Cukup: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik	3	
		Kurang: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik	2	
		Sangat kurang: Urutan cerita yang disajikan tidak serasi dan tidak menarik.	1	
B A H A S A	Penggunaan sarana retorika	Sangat baik: penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita sangat menarik.	5	5

		Baik: penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menarik.	4	
		Cukup: penggunaan sarana retorika cukup baik sehingga membuat cerita cukup menarik.	3	
		Kurang: penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat cerita tidak menarik.	1	
	Penggunaan diksi	Sangat baik: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5	5
		Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	4	
		Cukup: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3	
		Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang.	2	
		Sangat kurang: pemilihan kata dan struktur tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	1	
P E N	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata,	5	5

U L I S A N		dan tanda baca.		
		Baik: ada kesalahan 5% - 10% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	4	
		Cukup: ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3	
		Kurang: ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	2	
		Sangat kurang: ada kesalahan lebih dari 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	1	
	Kerapian	Sangat baik: tulisan sangat rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca.	5	5
		Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan dan mudah dipahami.	4	
		Cukup: tulisan cukup rapi, ada coretan dan mudah dipahami.	3	
		Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan dan kurang mudah dibaca.	2	
		Sangat kurang: tulisan tidak rapi, banyak coretan dan susah dibaca.	1	
Jumlah				50

C. PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Sewon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI / 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam bentuk cerpen

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis karangan dalam kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

Indikator : 1. Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

✓ Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

✓ Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen.

✓ Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

4. Peskoran

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema keluarga!

C. Pedoman Peskoran

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan <i>setting</i>	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Yogyakarta,

2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Christina Astrilinda Purnomo

NIP. 196705281994122001

NIM 11201244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Kontrol

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam bentuk cerpen
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis karangan dalam kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: - Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
-

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen
- d. Contoh cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Ceramah

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

✓ Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

- a. Guru menyampaikan materi menulis cerpen: pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan ciri-ciri cerpen.

▪ *Elaborasi*

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen dengan tema persahabatan.

▪ *Konfirmasi*

- b. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- b. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen.

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Peskoran

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema persahabatan sesuai dengan pengalaman pribadi!

C. Pedoman Penskoran

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan <i>setting</i>	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Yogyakarta, 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd
NIP. 196705281994122001

Christina Astrilinda Purnomo
NIM 11201244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 1)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam bentuk cerpen
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis karangan dalam kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: - Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Dapat dipaercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen
- d. Contoh cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Teknik reflektif dengan media film pendek

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**✓ Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ Kegiatan Inti**▪ Eksplorasi**

- a. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari tentang sahabat.

▪ Elaborasi

- a. Guru mengajak siswa menonton film pendek berjudul “Persahabatan Abadi”.
- b. Guru meminta siswa untuk mencari unsur-unsur cerpen dalam film tersebut.
- c. Setelah selesai memutar film, guru memberikan waktu 5 menit dan meminta siswa untuk merefleksikan film tersebut dalam kehidupan keluarga sehari-hari siswa.
- d. Guru meminta siswa mencatat hasil refleksi dalam bentuk poin-poin.
- e. Guru meminta siswa untuk menuliskan kerangka cerpen terkait dengan pengalaman pribadi siswa.

▪ Konfirmasi

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- b. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik reflektif dengan film pendek.

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Alat dan Media
 - Film pendek “Persahabatan Abadi”
 - *Speaker*
 - Laptop
 - LCD
- b. Sumber Belajar
 - Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Peskoran

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah kerangka cerpen dengan tema sosial “Sahabat” sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Peskoran

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan <i>setting</i>	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Yogyakarta, 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Meiyun Wihadiyati, M.Pd
NIP. 196705281994122001

Christina Astrilinda Purnomo
NIM 11201244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 2)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam bentuk cerpen
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis karangan dalam kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: - Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Dapat diaercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen
- d. Contoh cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Teknik reflektif dengan media film pendek

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**✓ Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menampakan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ Kegiatan Inti**▪ Eksplorasi**

- a. Guru menyampaikan materi.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi cerpen.

▪ Elaborasi

- a. Guru dan siswa mengevaluasi hasil tugas menulis kerangka cerpen pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.
- c. Guru meminta siswa menuliskan sebuah cerpen yang utuh berdasarkan pengembangan kerangka cerita.

▪ Konfirmasi

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- b. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik reflektif dengan film pendek.

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Alat dan Media
 - Film pendek “Persahabatan Abadi”
 - *Speaker*
 - Laptop
 - LCD
- b. Sumber Belajar
 - Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Peskoran

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema realitas sosial “Sahabat” sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Peskoran

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan <i>setting</i>	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Yogyakarta, 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Meiyun Wihadiyati, M.Pd
NIP. 196705281994122001

Christina Astrilinda Purnomo
NIM 11201244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Sewon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI / 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam bentuk cerpen

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis karangan dalam kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

Indikator : 1. Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
4. Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
5. Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

5. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat cerita pendek yang utuh dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligent*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

6. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan

7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

✓ Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

✓ Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen.

✓ Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

8. Peskoran

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema percintaan remaja!

C. Pedoman Peskoran

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan <i>setting</i>	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Yogyakarta, 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Christina Astrilinda Purnomo

NIP. 196705281994122001

NIM 11201244026

LAMPIRAN

III

DOKUMENTASI PROSES

PENELITIAN

A. KELOMPOK KONTROL



Gambar 9. Pretes pada Kelas Kontrol



Gambar 10. Perlakuan pada Kelas Kontrol



Gambar 11. Postes pada Kelas Kontrol

B. KELOMPOK EKSPERIMEN



Gambar 12. Pretes pada Kelas Eksperimen



Gambar 13. Perlakuan pada Kelas Eksperimen



Gambar 14. Postes pada Kelas Eksperimen

(Bahasa Indonesia, membuat cerpen)

Nama : Sulfi Usniawati

Kelas : XI DKJ

No : (18)

Hasil Pretes

Sabtu 14 Mei 2016

KELUARGA

Ta ini lah aku dan keluarga aku, kami adalah keluarga yang sederhana yang mempunyai keuangan dan perekonomian yang standar. Aku mempunyai saudara 3, Anak pertama berumur sekitar 20 tahun, dan saudara saya ke 2 adalah saudara kembar saya kami berumur 17 th. Anak pertama yaitu kakak saya sudah menikah atau berkeluarga mempunyai Anak 1 laki-laki yang umurnya 2th. Dan saya dan saudara kembar saya bersekolah di smk sewon. Ayah saya bekerja sebagai pembuat patung dan ibu saya bekerja di salah satu pabrik yang ada di ~~dekat~~ dekat rumah saya. Saya merasa beruntung memiliki ibu seperti dia karena semestak sama masih kecil ibu saya tidak pernah memukul keras kepala saya.

Ayah saya adalah Ayah tiri saya karena Ayah kandung saya sudah tidak ada karena tertimpa (Beruntuh) gempa tahun lalu. Beliau baik kepada saya, saya bersyukur mempunyai pengganti Ayah. Dan saya dan saudara kembar saya harapan mereka, karena kita semua jadi orang tua saya harus membiayai sekolah kami berdua yang lumayan mahal, saya merasa kasian ketika orang tua saya mencari uang untuk kami bersekolah, tetapi kami bandel di bilangi, karena banyak di luar sana anak ABG yang berant kepada orang tuanya, Menurut saya itu tdk benar. Walaupun saya sering bandel tetapi perbuatan melawan orang tua itu tdk baik.

Aku mempunyai impian ketika saya sudah lulus saya berharap saya ingin sekali melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, saya ingin melanjutkan ke di kampus ISI. Karena menurut saya Aku mempunyai bakat di bidang seni rupa. Supaya tidak merampatkan ketika orang tua saya ingin bekerja dengan dilanjut dengan kuliah.

kebermanan me 2

kegunaan isi 4

keaktifan 3

keaktifan 2

keaktifan 2

keaktifan 3

keaktifan 3

keaktifan 2

keaktifan 3

keaktifan 4

27

Nama : Sulfi Lisnia

Kelas : XI TE

No : 18.

Hasil Postes

Percintaan , Untuk sahabat.

Hai, namaku sulfi. Aku mempunyai sahabat yang bernama Niki. Cerita ini dimulai karena akhir-akhir ini ku rasakan perubahan sikap Niki terhadapku. Ia seakan menjaga jarak dan lebih ~~memilih~~ memilih banyak terdiam, ketika kutanya mengapa, ia hanya menggeleng dan tersenyum. "Tidak apa-apa sul. Aku menyayangi persahabatan kita. Percayalah, aku turut bahagia melihatmu bahagia."

Aku mengenal niki, kami bersahabat baik. Bercengkerama. Bercerita tentang hidup dan cita-cita, lalu terlelap di atas rumput karena lelah tertawa. Niki adalah Teman yg baik, ia tidak egos dengan kebahagiaan sendiri. Ia terlalu kuat untuk seorang yg pondasi menutupi rapat-rapat beban hatinya. Dengan polos dan apa adanya. Aku takut itu! Suatu itu saat kami duduk bercanda, Niki bercerita tentang Al tentang cinta, tentang perasaannya. Sejak sekelas dengan Al. Niki sudah menyukainya, entah pura-pura tdk tau. atau memang tidak tau, Al sama sekali tak meresponya dan dengan cueknya bersikap seolah tidak apa-apa. Tapi tidak mungkin Al tidak tahu, rasa niki ternyata terlalu nyata

Ckasian Niki. Aku berjanji membantu Niki agar mendapatkan Al. Dua minggu lalu saat hujan deras aku menggrgil di halte yang semakin sepi, tidak ada kendaraan melintas sedangkan rumahku jauh. kata aku beranjak dari dudukku Sepeda Al berhenti di depanku, ia buru-buru berteduh dan mendekat disampingku.

"Hujan terlalu lebat sul, aku saja memilih berhenti." kata Al.

Aku hanya diam menggrgil. "kamu kedinginan sul?"

tanya Al sambil melepas jaketnya dan memakainya di punggungku. Entah ini perasaan Apo aneh dan menantang.

Semenjak itu. Aku dan Al menjadi lebih akrab. Dan suatu brasa

ku pungriri, bahwa hujan kemarin menyemaikan cinta.

Aku mencintai Al. niki? Ahh.. betapa jahatnya aku.

Aku menyertikan tentang hujan lima hari lalu, tentang perasaanku.

Niki awalnya terkejut, namun segerah tertawa

"memangnya kenapa sulfi? kau ingin aku mengalah?"

"maksud aku ti". Aku menggeleng

Tidak. Aku Al itu hanya untukku. nh, kita bersaing secara sehat

ok!

Tiga hari kemudian Al menyatakan perasaannya kepadaku. Aku bercerita kepada Niki. Niki tertawa, namun matanya menangis. "Tidak sul? Aku bahagia sungguh. Melihat kebahagiaan kalian, aku ikut bahagia. Setelah kejadian itu, kurasa sikap Niki berubah kepadaku. Ia sering menghindar dan lebih memilih banyak diam."

Tiga hari Niki tidak masuk sekolah. Aku menggajak Al menjenguk kerumahnya. Tanpa sengaja Aku mendengar isak Niki dari dlm kamarnya.

"... kenapa sul? tega padaku? Apo ini namanya sahabat, mana jontimu dulu hei penghianat." suaranya parau.

"Dosakah aku bisa membenci sul? Namun Apo Apa salah sul? Tidak, sul? tidak merebut. Al ~~da~~ yg memilih sul? ini salahku yg terlalu ante."

Aku menangis. Perkiraan ku tak tenang. Niki ~~terbal~~ terlalu baik. Aku tak mungkin melepaskan Al untuk Niki. Malamnya aku berbicara kepada Al. Aku bicara pada Al. Agar menjadikan Niki kekasihnya. Al tetap menolak meski ~~bertak~~ berpaling-kali. Aku memaksa Al menghampiri Niki yg sedang duduk memperhatikan senja (fotelan) ombak.

"Nik." Suar Al lembut. membuatku cemburu. "Maafkan aku yg tak mengerti perasaanmu. Sekarang izinkan aku mencintaimu?" "Maksudmu?" Niki terkejut.

"Aku ingin kita bertiga bahagia niki. Berbagi kasih tanpa keegoisan." aku tersenyum.

Niki menitikkan air mata. Aku menghela napas tertahan.

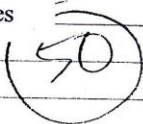
Entahlah, untuk esok hari, biar semua berjalan dengan Apo adanya. Biarkan ku bagi kebahagiaanku dengan sahabatku.

kebahasan	4
kesesuaian isi	5
keaktifan	4
fasilitas cerita	4
sarana cerita	4
kepaduan unsur	4
sarana retorika	3
diksi	4
tanda baca	3
kerapian	3
	<u>3</u>
	28

158 2

9

4

Nama : Shinta Kurniawati	Hasil Pretes
No : 17	
Kelas : XI KT 1	
Mapel : B Indonesia	
Berlibur bersama Keluarga	

Pada hari Minggu saya bersama keluarga berlibur di Pantai Ngobaran dan Pantai Baron. Kami berangkat pukul 08.00 wib dengan mengendarai mobil. ~~Diper~~ Sebelum berangkat kami mempersiapkan barang-barang yang akan kami bawa. Di tengah perjalanan saya dan ketiga ~~adik~~ adik saya bercanda tawa dan saling mengejek.

Sesampainya di Pantai Ngobaran kami pun langsung turun dari mobil. Pada waktu itu saya membantu membawa makanan untuk ~~be~~ makan siang. Tidak lupa saya bersama keluarga saya bert foto di depan Patung. Pada saat melakukan pemotretan kedua adik saya yang masih kecil menangis karena takut dengan Patung yg ada di sebelahnya. Setelah itu kami turun untuk melihat ombak yang sangat indah. Pemandangan disana pun juga ~~tae~~ ~~kaah~~ menarik dengan Pantai Bali.

Jam sudah menunjukkan Pukul Sore kami pun langsung berkemas-kemas untuk melanjutkan perjalanan di Pantai Baron. Sesampainya di Pantai kami langsung bermain air. Dan itu saya hanya menunggu di Pinggir Pantai sambil meminum es kelapa muda. Ayak dan ~~baik~~ ketiga adik saya bermain dengan serang sembira. Setelah kami lama bermain air kemudian kami langsung berganti pakaian. Tak lupa kami pun juga bert foto-foto. Sebelum pulang kami pun membeli Cenderamata dan makanan khas Pantai Baron. Kami pulang sekitar Pukul 16.00 wib.

kebahasaan	1
kesosmanan isi	4
kreativitas	2
fakta cerita	2
struktur cerita	2
kepaduan unsur	3
struktur retorika	2
gaya	3
fungsi bahasa	3
keayaan	3

(25)

Hasil Postes

Nama : Shinta Kurniawati

NO : 17

Kelas : XI KT 1

Mapel : B Indonesia

Jatuh Cinta Lagi Dengan sang Mantan

3 bulan Kezia menjalin hubungan dengan seorang Pria, dia bernama Caka. Kezia menjalin hubungan dengan Penuh Keharmonisan. tiba-tiba ditengah hubungan mereka, yang awalnya baik-baik ternyata mendapatkan Konflik. Caka yang dianggap baik ternyata dia berani membongkari dengan cara selingkuh. Pada saat itu mereka sedang bertukar HP, beserta sim nya.

from : Tasya

" Sayang kamu lagi apa? Kenapa kamu jarang sms aku sih kamu kemana" (Pesan yang diterima Kezia)

Tiba-tiba Kezia kaget melihat Pesan itu muncul dari hp-nya Caka. " Maksudnya apa ini... ini bukan Caka.. itu ceweknya" balas Kezia.

Akhirnya mereka berdua berdebat di Pesan singkat itu...
anjirrr... Selama ini gue diselingkuhin ma itu cowok.. " tuturnya Kezia.

Sore harinya Kezia mengajak Caka ketemuan di suatu tempat.

" Ada apa yang, kok tumben ngajak aku ketemu disini? tanya Caka.

" Maksud sms ini apaan.. tega ya kamu selingkuh dari aku... dukup tau aja." ketus Kezia

" Ohh iya, dia emang selingkuhan aku, kenapa? @ Jawab Caka

" Gue minta putus dari loe"

" Oke... mulai sekarang kita putus."

Kezia melewati hari-harinya dengan penuh kecewaan karena buat apa terpuruk dengan cinta, Dan akhirnya Kezia bisa pertahan-lahan mendapat support dari sahabatnya yaitu Rere. Kezia pun mendapat pengganti Caka, tapi sayangnya dia adik kelasnya sendiri yang bernama Diky. Akhirnya mereka mulai menjalin hubungan dengan Diky. Kezia merasa kalo dia berpacaran dengan Diky hanya mengotor Diky tiap harinya, karena Diky siswa paling bandel dicekotehannya. kemudian mereka berdua memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

SELATIK

4 bulan setelah itu, Kezia mengirim Pesan lewat FB nya Caka. Tapi Perasaan Kezia terus membayangi Pikirannya, bahwa sebenarnya Kezia Cinta lagi Sama Caka... Setelah Kezia tanya ke Caka ternyata apakah dia masih punya Perasaan yang sama... Ternyata "Tidak", aku hanya menganggap kamu sebagai adik ku saja. Mendengar itu semua Perasaan Kezia hancur berkeping-keping. Dan akhirnya Kezia memutuskan untuk tidak kontak lagi sama Caka. Cinta memang tidak bisa dipaksakan, biarkan rasa itu tetap tumbuh dengan sendirinya. Jangan terlalu berharap dengan orang yang sudah ~~lagi~~ mencintai kita.

kebaruan rae	4
kesesuaian isi	5
keaktifan	4
jumlah cerita	3
gaya cerita	3
kepaduan unsur	4
gaya penulisan	3
alok	3
jumlah baca	3
harapan	4

36

Nama: Eruina Dwi Haryanti .

Hasil Pretes

Kelas: XI Fria tekst 1

NO. Absen: 07 .

Cerpen

Indahnya keluarga

Saya terlahir dari keluarga yang sederhana, walaupun seperti itu saya bahagia dilahirkan oleh Ibu saya. Dari keluarga inilah saya mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kenyamanan. Keluarga sederhana tetapi memberikan kenyamanan yang luar biasa itu sudah cukup menurutku. Banyak diluar sana yang tidak nyaman ketika saat berada dirumah karena orang tuanya yang tidak memberikan perhatian dan hanya mementingkan material saja. Anak merupakan amanah dari Allah S.W.T, yang harus dijaga, diberikan perhatian serta kasih sayang itu semua tercermin oleh kedua orang tua saya, tidak hanya mementingkan material saja tetapi perhatian untuk anaknya selalu diberikan.

Saya dari kecil dididik oleh orang tua agar selalu bisa memanfaatkan yang sebaik mungkin, dari situlah kebiasaan saya selalu saya terapkan hingga saat ini, mungkin hal yang kecil tetapi hal itu jika kita terapkan dalam keseharian sangatlah baik untuk hidup kita. Tidak banyak orang tua yang mendidik anak-anaknya untuk hal itu.

Saya sangat bangga sekaligus bahagia mendapatkan keluarga yang sangat sempurna dimata saya. Keinginan dari keluarga saya adalah menjadi lebih dari keluarga saya. Mungkin seperti ini harapan dari keluarga diluar sana. Indahnya keluarga tergantung keluarga itu mensikapinya. Keluarga akan indah ketika semuanya mendapatkan kenyamanan saat bersama.

ketahanan ide	2
kesesuaian isi	3
kreativitas	2
filosofi cerita	3
struktur cerita	3
kepaduan unsur	3
gaya penulisan	2
ditik	2
tanda baca	2
komposisi	2

Hasil Postes

Nama: Eruing DWI H.
Kelas: XI KT 1.

Sahabat Jadi Anta:

Namaaku Talita, aku orangnya (simple) dan aktif dalam Organisasi baik itu diluar sekolah maupun didalam sekolah. sampai-sampai temanku bingung dengan diriku, karena aku yang selalu sibuk dengan urusanku.

Pada suatu ketika aku menghadiri Pertemuan Rapat Rutin yang diadakan disalah satu tempat. Organisasi yang aku hadiri ini namanya PIK-R Eka Paksi (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Disitulah aku menemukan banyak hal baik itu ilmu maupun teman, aku bertemu dengan teman yang bernama RIO. RIO ini berbeda dengan teman-teman yang lain sifatnya. Aku semakin perasgaran dengannya, tiba-tiba dia mendekatiku dan bertanya "Hai apa kabar, namamu siapa?" aku pun menjawab "baik, namaku Talita, kamu sendiri siapa?" aku menjawab dengan rasa penuh gugup dan gemeteran, dia lalu menjawab "Namaku RIO senang berkenalan denganmu".

Pada waktu itulah aku mulai kenal dengan lelaki itu, hari demi hari kita lewati bersama dengan status sahabat. Kita mempunyai komitmen bahwasanya hubungan kita sahabat untuk kali ini, aku berpesan kepadanya bahwa jodoh itu tidak ada yang tau, saandainya kita jodoh maka suatu hari pasti akan bertemu kembali. Jadi untuk saat ini kita jalani saja dulu hubungan kita dengan status sahabat.

Pada suatu hari dia berpesan kepadaku untuk pergi keluar negeri yaitu (Singapore) untuk menggapai cita-citanya bersekolah di sana. Perasaanku hancur lebur ketika aku mendengar berita tersebut, aku menangis saat memandangi fotonya. Dia berpesan kepadaku "Kamu jaga dirimu baik-baik ya wahai Sahabatku". Pada saat itulah aku mulai kehilangan seorang sahabat yang selalu ada untukku baik itu senang maupun susah. Kini semuanya telah hilang begitu saja tanpa meninggalkan kenangan.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan, bulan pun

berganti tahun aku jalani sendiri tanpa dia. Tapi kini
 aku harus kuat dan bangkit untuk menjalani kehidupan
 ini, "Talita" suara mamaku memanggilku dengan
 cemas. aku pun bergegas untuk menghampiri mamaku.
 "ayo temani mama untuk berbelanja" kata mamaku.
 "iya ma" aku pun segera mandi lalu berangkat ke super-
 market. setelah berjam-jam aku kesana-kemari, akhirnya
 namaku selesai juga dan segera menuju ke bus. Tapi ada
 pemandangan yang sangat susah untuk dilewatkan begitu
 saja, "sepertinya orang itu tidak asing lagi untukku" kataku.
 "Rio" kataku sambil berteriak, dia pun langsung
 menghampiriku, "Talita" katanya sambil berjabat tangan
 lenganku. akhirnya sampai dia pun memelukku dengan rasa
 penuh bahagia.
 "akhirnya kita bertemu juga" kata Rio, dia pun
 langsung mengajakku ke suatu tempat yang menarik. dia
 lalu ngomong sesuatu tentang perasaannya "maukah kamu
 menjadi pacarku" aku pun menjawabnya "iya aku mau
 jadi teman hidupmu" akhirnya kami menjadi pasangan
 terbaik yang dulunya sahabat kini menjadi sahabat hidup

abstraksi ide	3
sesuaian isi	5
keaslian	4
aliterasi	5
simbolisme	4
kepaduan unsur	3
nama tokoh	3
diteliti	3
jumlah baca	3
kerapian	3
	<u>36</u>

LAMPIRAN

IV

SURAT PERIZINAN

PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 436/UN.34.12/DT/V/2016
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa
 Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi
 Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan,
 Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF DENGAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : CHRISTINA ASTRILINDA PURNOMO
 NIM : 11201244026
 Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016
 Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Sewon Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Indun Probo Utami, S.E.
 NIP.19670704 199312 2 001

Dean
 Kasubag Pendidikan FBS,

Tembusan:
 - Kepala SMK Negeri 2 Sewon Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2161 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/200/5/2016
 Tanggal : 09 Mei 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **CHRISTINA ASTRILINDA PURNOMO**
 P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Karangmalang**
 NIP/NIM/No. KTP : **3402056105930001**
 Nomor Telp./HP : **08777312735**
 Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN TEKNIK REFLEKTIF DENGAN MEDIA FILM PENDEK
 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS XI SMK
 NEGERI 2 SEWON BANTUL**
 Lokasi : **SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL**
 Waktu : **10 Mei 2016 s/d 10 Agustus 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, elika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di B a n t u l
 Pada tanggal 10 Mei 2016

Kepala,
 Kepala Bidang Penelitian dan
 Pengembangan, Kab. Kasubbid
 Lit. 2

Heny Endrawati, S.P., M.P.
 NIP. 196081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 2 Sewon
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/200/5/2016

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **436/UN.34.12/DT/V/2016**
 Tanggal : **9 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **CHRISTINA ASTRILINDA PURNOMO** NIP/NIM : **11201244026**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ,
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF DENGAN MEDIA FILM PENDEK
 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS XI SMK N 2 SEWON BANTUL**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **10 MEI 2016 s/d 10 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **10 MEI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 2 SEWON

Alamat: Unit 1: Jl. Parangtritis Km 7, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp. 0274-6463472
Unit 2 (Induk): Cangkringmalang, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp./Fax. 0274-6463179, 6463033
email: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id, Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/ 405

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T
NIP : 19640115 198903 1 013
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK 2 Sewon

menerangkan bahwa:

Nama : Christina Astrilinda Purnomo
NIM : 3402056105930001
Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Keefektifan Teknik Reflektif dengan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon

Telah melaksanakan Penelitian pada siswa kelas XI di SMK 2 Sewon " pada bulan Mei – Juni Tahun 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 10 Oktober 2016

Kepala Sekolah



Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T
NIP.19640115 198903 1 013